

**ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA PERUSAHAAN PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN**



Nama : Syawal Ferdyawan

No. Mahasiswa : 16312227

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PRODI AKUNTANSI**

2020

**ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA PERUSAHAAN PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Syawal Ferdyan

No.Mahasiswa: 16312227

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVESITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudiann hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2020

Penulis,



(Syawal Ferdyan)

**ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA PERUSAHAAN PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

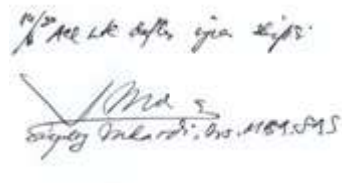
Nama: Syawal Ferdyan

No.Mahasiswa: 16312227

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 juni 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Sugeng Indardi M.B.A.

Drs. Sugeng Indardi M.B.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
LABA PADA PERUSAHAAN PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN**

Disusun Oleh : **SYAWAL FERDYAWAN**

Nomor Mahasiswa : **16312227**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 08 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sugeng Indardi, Drs., M.B.A.**

Penguji : **Yunaa Najamudin, Drs., M.B.A.**



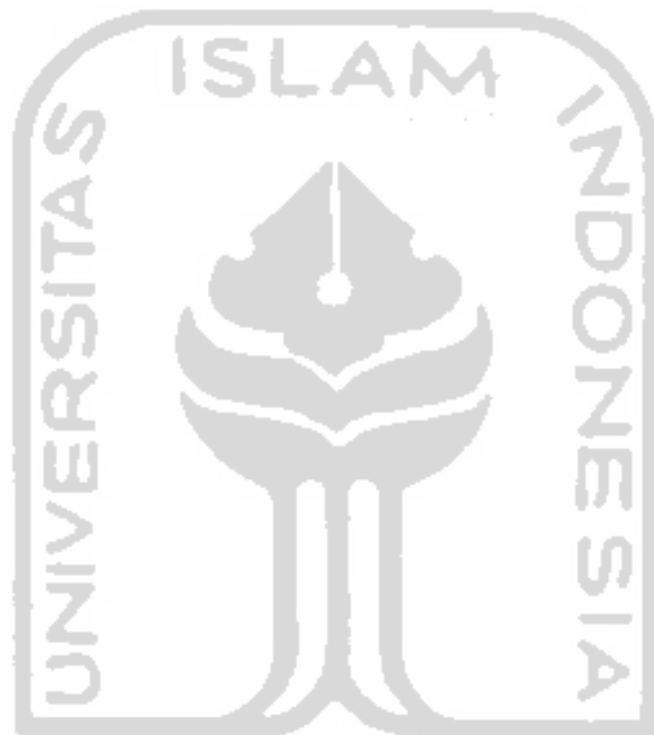
Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Ayah dan yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tak pernah putus-
putus.*

*Kakak yang selalu menjadi panutan dalam menghadapi masalah dan
pencapaian akademik.*

Terima Kasih Atas Segalanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya sebagai penulis panjatkan kepada Allah subhannallahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat, kenikmatan, dan hidayah-Nya yang tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di dunia. Shalawat serta salam tidak lupa juga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjauhkan kita dari jaman jahiliyah menjadi jaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul **“Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin** telah selesai disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pendidikan Sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam tahap penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dari penulis kepada:

1. Allah SWT yang telah kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kepada tiap hamba-Nya.

2. Kedua Orangtua saya yaitu Bapak Sugiono dan Ibu Netty yang selalu memberi saya dukungan, do'a dan juga motivasi yang tak henti-henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak saya M. Gilvy Langgawan P. memberikan semangat dan juga menginspirasi dalam mencapai akademik ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si.,Ak. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Sugeng Indardi M.B.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan petunjuk yang sangat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kehidupan yang ilmunya bermanfaat bagi saya.
10. Pihak PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi objek penelitian dan membantu dengan sangat baik penulis dalam menyusun skripsi.

11. Untuk Elsa Najmia Salsabila yang telah ikhlas menghabiskan waktunya bersama penulis selama kuliah dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berkembang menjadi lebih baik.
12. Teman-teman penghuni Kos Aminers yang telah menjadi sahabat saya semasa kuliah di Yogyakarta, terima kasih telah menjadi bagian cerita masa-masa kuliah.
13. Teman-teman woodhouse yang selalu membukakan pintu untuk mengisi kehabutan saya selama menjalani kuliah semoga kita semua sukses, jangan lupa akan teman satu sama lain..
14. Teman-teman Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode aa rafi terima kasih telah menjadi pembalajaran selama saya berorganisasi semasa kuliah.
15. Terima kasih banyak kepada teman-teman semester 1 yang banyak sekali membantu saya dalam masa perkuliahan semoga kita semua sukses, jangan lupa akan teman satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2020

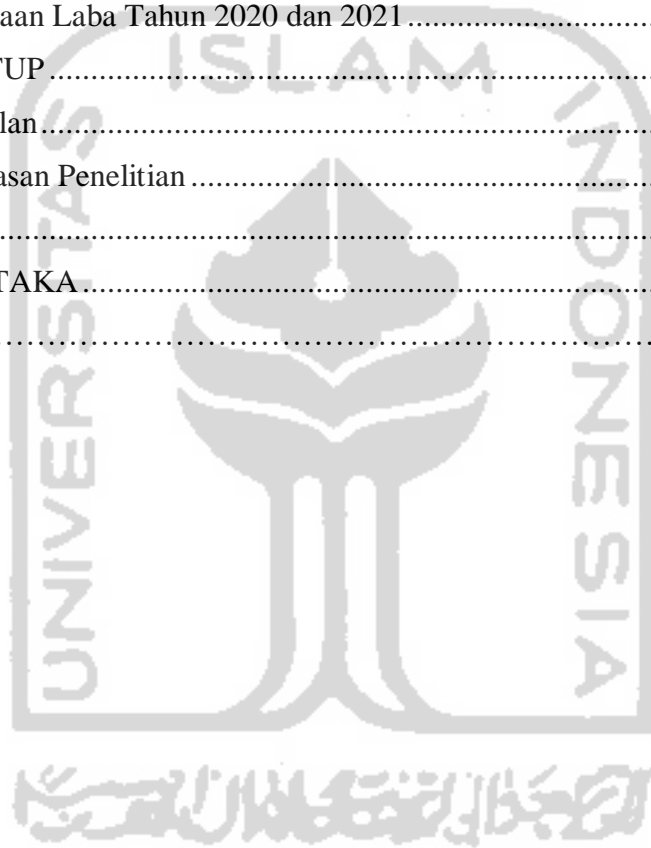
Penulis,

(Syawal Ferdyan)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.2 Perencanaan Laba.....	8
2.1.3 Pengertian dan Klasifikasi biaya.....	9
2.1.4 Analisis Biaya Volume Laba.....	11
2.1.5 Analisis <i>Break Even Point</i>	12
2.1.6 Hubungan <i>Break Even Point</i> dengan Perencanaan Laba.....	19
2.1.7 <i>Margin of Safety</i> (Tingkat Keamanan).....	20
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Sumber dan Jenis data.....	25
3.3 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Profil Objek penelitian PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin	29
4.1.1 Sejarah Berdirinya PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin	29
4.1.2 Makna, Visi, Misi dan Nilai-Nilai PDAM Bandarmasih.....	30
4.1.3 Struktur Organisasi PDAM Bandarmasih.....	31
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan	37
4.4 Perencanaan Laba Tahun 2020 dan 2021	51
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Total Biaya Perusahaan Tahun 2017.....	39
4.2	Tabel Total Biaya Perusahaan Tahun 2018.....	40
4.3	Tabel Total Biaya Perusahaan Tahun 2019.....	41
4.4	Tabel Data Pemisahan Biaya Tahun 2017.....	42
4.5	Tabel Data Pemisahan Biaya Tahun 2018.....	42
4.6	Tabel Data Pemisahan Biaya Tahun 2019.....	43
4.7	Tabel Perincian Total Biaya Tahun 2017.....	44
4.8	Tabel Perincian Total Biaya Tahun 2018.....	44
4.9	Tabel Perincian Total Biaya Tahun 2019.....	45
4.10	Tabel Data Volume Penjualan, Tarif, Pendapatan 2017, 2018 dan 2019.....	45
4.11	Tabel Laporan Anggaran Laba Kontribusi tahun 2020.....	51
4.12	Tabel Laporan Anggaran Laba Kontribusi tahun 2021.....	52



DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Gambar Logo PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin.....33
- 4.2 Gambar Struktur Organisasi PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin.....35



ABSTRACT

This research was conducted for short-term profit planning at PDAM Bandarmasih, Banjarmasin city using Break Even Point (BEV) analysis. The purpose of this study is (1) to find out the amount of revenue of income in order to reach the break even point condition. (2) to find out the whether the company experiences profits or losses in 2017-2019. (3) to find out the amount of production that must be maintained for 2020 and 2021 so as not to incur losses. The result of the analysis show that (1) the break even point condition in 2017 is Rp279,315,391,071. Break even point in 2018 is Rp 298,753,582,532. Break even point in 2019 Rp 314,637,906,468. (2) Break even point analysis shows that the company can meet all costs and the company experiences profits from 2017-2019. (3) in 2020 with profit estimation of 25% of the profit in 2019 so that the company doesn't experiences losses, the sales to be made will be Rp393,449,040,174. In 2021 with a 25% increase in profit from 2019 profit so that the company doesn't experiences loss, the company must sell Rp491,621,728,856

Keywords: *profit planning, short-term, Break Even Point*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk perencanaan laba jangka pendek pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dengan menggunakan analisis *Break Even Point* (BEV). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui jumlah pendapatan jumlah pendapatan agar mencapai kondisi *break even point*. (2) untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada tahun 2017-2019. (3) untuk mengetahui jumlah produksi yang harus dipertahankan untuk tahun 2020 dan 2021 agar tidak mengalami kerugian. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) kondisi break even point pada tahun 2017 yaitu Rp 279.315.391.071. *Break even point* pada tahun 2018 yaitu Rp 298.763.582.532. *Break even point* pada tahun 2019 Rp 314.637.906.468. (2) analisis *break even point* menunjukkan bahwa perusahaan dapat mencukupi semua biaya-biaya dan perusahaan mengalami keuntungan dari tahun 2017-2019. (3) pada tahun 2020 dengan pengestimasian laba sebesar 25% dari laba tahun 2019 agar perusahaan tidak mengalami kerugian maka penjualan yang harus dilakukan sebesar Rp 393.449.040.174. Pada tahun 2021 dengan kenaikan laba sebesar 25% dari laba 2019 agar perusahaan tidak mengalami kerugian maka penjualan yang harus dilakukan oleh perusahaan sebesar Rp 491.621.728.856.

Kata kunci: perencanaan laba, jangka pendek, *break even point*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah oleh pemerintah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Lebih tepatnya PDAM ini bekerja sebagai sarana penyedia air bersih kepada masyarakat yang diawasi oleh pemerintah daerah. PDAM ini terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. Salah satunya berada di kota Banjarmasin yang bernama PDAM Bandarmasih.

PDAM Bandarmasih dalam pendistribusian air bersih memerlukan tahapan operasional dan hal tersebut memerlukan biaya. Sumber air berasal dari beberapa titik sungai yang ada di Kalimantan Selatan dan diproduksi menjadi air layak dipakai oleh masyarakat di kota Banjarmasin. Dalam tahapan operasional, biaya perlu direncanakan agar perusahaan PDAM Bandarmasih dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar.

Di dalam pendistribusian air bersih ke masyarakat PDAM Bandarmasih di awal tahun 2019 sudah melayani kurang lebih sekitar 180.000 pelanggan aktif yang tiap bulannya mengalami kenaikan rata-rata 200 pelanggan baru. Untuk menyanggupi kebutuhan air yang terjadi penambahan tiap bulannya PDAM Bandarmasih harus menambahkan kapasitas produksi yang berarti menambah biaya investasi untuk penambahan tersebut. Selain itu dalam perawatan alat-alat yang digunakan dalam pendistribusian air perlu adanya pengeluaran biaya seperti perbaikan pipa yang menyalurkan air ke pelanggan. Meskipun PDAM

mengeluarkan biaya yang banyak tiap tahunnya dalam kegiatan operasionalnya, laba yang didapat oleh PDAM Bandarmasih dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar lebih dari 50% yang berarti kondisi keuangan PDAM Bandarmasih baik.

PDAM Bandarmasih memiliki potensi sumber daya manusia yang baik dikarenakan seringnya dilakukan pelatihan untuk karyawan-karyawan. Selain itu, dari segi infrastruktur yang baik dimiliki oleh PDAM Bandarmasih yang mana instalasi pengolahan dengan kapasitas besar. Meskipun begitu dalam kegiatan operasional masih banyak permasalahan seperti sumber bahan baku air yang memiliki standar c (kotor) yang berakibat dalam proses pendistribusian air ke masyarakat membutuhkan biaya yang tinggi untuk mengubahnya menjadi air yang layak pakai.

Kondisi perusahaan yang dialami oleh PDAM Bandarmasih untuk tahun 2017-2019 menghadapi ketidakstabilan pada keuangannya. Perkembangan yang terjadi dalam pendapatan dan biaya mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Kondisi laba rugi yang dialami mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 akan tetapi di tahun berikutnya 2018 ke 2019 mengalami penurunan tetapi tidak cukup besar.

Dalam kondisi penurunan laba yang terjadi pada tahun 2018 ke 2019 maka pihak manajemen PDAM Bandarmasih akan menambahkan pelanggan tiap tahunnya agar pendapatan yang diterima meningkat dan mencari bahan baku yang lebih murah untuk menekan biaya yang terjadi. Selain itu pihak manajemen juga harus melakukan perencanaan. Perencanaan dapat dilakukan dengan salah satu cara

dibuat oleh manajemen yaitu perencanaan laba. Menurut Carter (2009:4) dalam Choiriyah V. et al (2016) menyatakan perencanaan laba adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Mendapatkan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen perusahaan.

Dalam melakukan perencanaan laba, alat bantu yang diperlukan yaitu analisis *cost-volume-profit* (Bustami, 2009). Cara yang digunakan dalam teknis analisis *cost-volume-profit* adalah analisis titik impas. Analisis titik impas biasanya dipakai pada perencanaan keuangan. Cara penghitungannya bisa dipakai untuk hal lain seperti analisis laporan keuangan. Menurut Harahap S.S. (2013:357) untuk melakukan analisis laporan keuangan maka cara yang dapat digunakan dengan cara penghitungan ini untuk memperoleh:

1. Kaitan antara biaya, penjualan dan keuntungan
2. Pembagian biaya variabel dan biaya tetap
3. Kesanggupan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi biaya tetap
4. Kesanggupan perusahaan menurunkan biaya dan batas agar perusahaan tidak menghadapi kerugian atau keuntungan.

Dalam memahami perencanaan laba untuk suatu perusahaan, maka perusahaan bisa melakukan dengan analisis *break even point*. Analisis *break even point* adalah salah satu teknik yang dipakai oleh manajer perusahaan agar memahami besaran penjualan dan besaran produksi perusahaan yang terkait tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Dapat diartikan juga *break even point* adalah

kondisi saat perusahaan mengalami pendapatan penjualan setara dengan total biaya perusahaan.

Kenaikan biaya dan penurunan laba yang terjadi dari tahun 2018 ke 2019 yang terjadi pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. Hal inilah yang mendasari peneliti dalam mengambil judul penelitian tentang *Break Even Point*, sebab dengan memakai cara ini, bisa mengetahui bagaimana perencanaan laba untuk di masa yang akan datang, agar perusahaan tidak mengalami penurunan laba cukup besar yang dialami dari tahun 2018-2019. Analisa *break even point* ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara pengukuran agar laba menjadi meningkat atau agar mengetahui penurunan keuntungan yang tidak mengakibatkan kemunduran keuangan pada perusahaan. Melalui beberapa hal yang sudah dikemukakan maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pendapatan atau penjualan air pada tahun 2017 s/d 2019 yang harus ditetapkan agar mencapai kondisi *Break Even Point* ?
2. Apakah jumlah produksi dan harga penjualan air per m³ pada tahun 2017 s/d 2019 berakibat keuntungan atau kerugian PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin ?
3. Berapa jumlah penjualan air per m³ dan jumlah produksi yang harus dipertahankan PDAM Bandarmasih untuk tahun 2020 dan 2021 agar tidak mengalami kerugian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil dari Studi Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan penjualan air pada tahun 2017 s/d 2019 agar mencapai kondisi *Break Even Point*.
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kerugian dengan jumlah produksi dan harga penjualan air per m³ pada tahun 2017 s/d 2019

3. Untuk mengetahui harga penjualan air per m³ dan jumlah produksi yang harus dipertahankan untuk tahun 2020 dan 2021 sehingga PDAM Bandarmasih tidak mengalami kerugian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti: Penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran mengenai melakukan analisis Break Even Point sebagai alat perencanaan laba pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dengan menerapkan teori yang didapat di perkuliahan serta dapat memberikan saran mengenai penerapan analisis Break Even Point sebagai alat bantu perencanaan laba. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar di bidang Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsaran bagi PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin terkait dengan perencanaan laba.
3. Bagi pihak lain: Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan tentang melakukan analisis Break Even Point sebagai alat perencanaan laba pada sebuah perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat memerlukan informasi akuntansi. Hongren (2008:3) menyebutkan: Akuntansi merupakan sistem yang berbentuk informasi dijadikan laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan. Jenis akuntansi yang memberikan informasi kepada pihak didalam perusahaan yaitu akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang memiliki tujuan utama untuk menyajikan laporan-laporan suatu organisasi atau kelompok tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian, penghargaan, dan pengendalian (Kamarudin, 2009:4).

Menurut Rudianto (2013:4) pengertian dari akuntansi manajemen merupakan sistem alat, yakni jenis informasi yang hasilnya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Copeland dan Dascher (2011:05) menyatakan bahwa akuntansi manajerial adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi akuntansi kepada internal

manajemen yang bertujuan guna perencanaan, proses informasi pengendalian operasi, dan pengambilan keputusan.

2.1.2 Perencanaan Laba

Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan dan mencapai tujuannya, maka dari itu harus diikuti dan dimulai dengan perencanaan yang matang serta kerja keras untuk merealisasikannya. Dalam perencanaan akan disusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Perencanaan yang menghasilkan rencana, yang merupakan pedoman bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya. Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin, 2007:4). Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat perencanaan laba terlebih dahulu. Menurut Kuswandi (2005:135) menyatakan perencanaan laba perlu dilakukan agar dapat menghasilkan laba yang optimal untuk memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah. Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan. Perencanaan laba bisa disebut juga dengan penganggaran, yang dimana menurut (Ponomban, 2013) memiliki manfaat pada perusahaan yaitu:

- a. Dapat menjadi pendekatan dalam memecahkan masalah yang terjadi

- b. Dapat menyuruh bagian manajemen agar mengantisipasi dari awal untuk menghadapi masalah dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk bermusyawarah dalam menuntukan keputusan.
- c. Membuat kondisi perusahaan yang berfokus dalam pencapaian laba.
- d. Memacu peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai sektor dari semua bagian perusahaan manajemen agar keputusan akhir dan rencana saling berhubungan.
- e. Menyajikan kesempatan agar dapat menilai dengan cara sistematis setiap aspek atau sudut perusahaan maupun untuk memeriksa dan memperbarui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.

2.1.3 Pengertian dan Klasifikasi biaya

Menurut Mulyadi (2010:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*) akan tetapi sering diartikan sama. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa sedangkan beban (*expense*) adalah pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasikan hasil, beban ini dikaitkan dengan *revenue*.

Sementara itu menurut Hansen dan Mowen (2009:47), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa depan. Ketika biaya telah

dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa. Biaya yang kadaluwarsa disebut beban (*expense*).

Dari dua pengertian di atas, bahwa beban adalah biaya yang telah dikeluarkan yang diartikan adalah nilai tukar yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan memberi manfaat untuk saat ini atau di masa yang akan datang. Beban dapat dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Dalam rangka perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, maka biaya perlu diklasifikasi berdasarkan perilakunya terhadap objek yang dibiayai. Pengklasifikasian biaya Menurut Harjito dan Martono (2004:269) menyatakan pada dasarnya dalam memutuskan asumsi dasar diperlukan penggolongan biaya untuk menghasilkan suatu produk dan diukur secara realistis. Klasifikasi tersebut terdiri atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

a. Biaya Tetap

Menurut Harmono (2016:169), biaya tetap tidak tergantung pada besarnya perubahan volume produksi, tetapi perubahannya mengikuti perubahan kapasitas produksi secara total dalam relevan range tertentu. Contoh biaya tetap : asuransi, beban penyusutan mesin, gaji, sewa.

b. Biaya Variabel

Harmono (2016:1169) menyebutkan, biaya operasi variabel merupakan biaya yang secara masok akal mengikuti volume penjualan. Contoh biaya variabel: upah langsung dan biaya bahan baku. Rumus biaya variabel.

$$\text{Total biaya variabel} = \text{biaya variabel per unit} \times \text{kuantitas yang diproduksi}$$

c. Biaya Semi-Variabel

Suhaeli, Haq, & Rahmi (2017) menyatakan bahwa biaya semi-variabel adalah biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel dan pada aktivitasnya memperlihatkan karakteristik dari biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya semi-variabel adalah biaya listrik dan biaya telepon.

2.1.4 Analisis Biaya Volume Laba

Blocher (2011:504), menyatakan bahwa analisis biaya-volume-laba merupakan suatu metode untuk menganalisis bagaimana pengaruh keputusan operasi dan pemasaran terhadap laba berdasarkan pemahaman atas hubungan antara biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat output.

Sementara itu kelemahan yang dipunyai biaya volume dan laba dan analisis *break even point* (Dwi dan Prastowo, 2007:177) terdiri atas:

- a. Analisis ini memiliki asumsi yaitu biaya-biaya yang terkait tingkatan penjualan sekarang, secara cukup akurat dapat dipisahkan ke dalam elemen biaya variabel dan biaya tetap.
- b. Analisis ini memiliki asumsi yaitu biaya tetap akan sama selama waktu yang dipengaruhi oleh keputusan yang telah diambil.

- c. Analisis ini memiliki asumsi yaitu biaya variabel berubah secara langsung dengan penjualan selama periode yang dipengaruhi oleh keputusan yang telah diambil.
- d. Analisis ini terbatas pada situasi ekonomi dan keadaan yang lain dianggap relatif stabil. Pada kondisi inflasi yang tinggi, seperti tidak mudah untuk memproduksi penjualan dan atau biaya lebih dari beberapa minggu ke depan, maka akan berisiko menggunakan analisis impas untuk pengambilan keputusan.

2.1.5 Analisis *Break Even Point*

Sebelum memulai kegiatan operasional, perusahaan biasanya merencanakan seberapa besar keuntungan yang didapatkan nantinya. Bagian utama bagi beberapa besar perusahaan dalam menentukan keuntungan yang akan didapat. Perusahaan akan beroperasi pada jumlah pembuatan produk dan penjualan tertentu agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dalam hal ini perusahaan bisa memakai analisis titik impas yang biasa disebut juga analisis *Break Even Point* (BEP).

Menurut Mulyadi (2001:232), *break even point* adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Suatu perusahaan akan berada pada titik *break even* apabila dalam suatu periode aktivitas usaha, tidak memperoleh laba dan tidak juga menderita kerugian. Bisa diartikan jika seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dijumlahkan, maka jumlah tersebut akan sama besarnya dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan.

Break even point merupakan batasan ketika jumlah pendapatan sama dengan biaya total dan perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan (Blocher et. al ,2011:510). Suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenues*) sama dengan jumlah biaya, atau jika laba kontribusi hanya bisa digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Break Even Point merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan.

Salah satu manfaat analisis *Break Even Point* yaitu dapat mengetahui saat dimana jumlah berapa hasil dari penjualan setara dengan jumlah biaya atau perusahaan mengalami keadaan tidak laba dan tidak rugi, atau laba yang didapat sama dengan nol. Dari analisis *break even point* kita akan dapat mengetahui bagaimana hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat keuntungan yang diinginkan, dan volume kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:167) dalam menentukan titik impas, kita harus mengetahui beberapa hal yang dibutuhkan, agar analisis titik impas bisa didapatkan dengan akurat, yaitu:

- a. Berapa jumlah keuntungan yang perlu diraih oleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Berapa jumlah daya muat produksi yang mampu atau yang tersedia atau yang mungkin dapat ditingkatkan.
- c. Berapa besaran biaya tetap maupun biaya variabel yang harus dikeluarkan.

Analisis *break even point* digunakan untuk merencanakan laba di masa yang akan datang. Menurut Fabanyo et. al (2014), menyatakan bahwa tujuannya adalah menentukan volume penjualan dan campuran produk agar perusahaan mencapai

laba yang ditargetkan atau laba sebesar nol. Melalui analisis *break even point* ini, manajer suatu perusahaan akan melakukan pengambilan keputusan yang disyaratkan agar terhindar dari yang namanya kerugian dan juga perusahaan berharap dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk di masa depan. Selain itu, manajer juga dapat mengetahui target volume penjualan terkecil yang harus didapatkan oleh perusahaan yang dikelolanya.

Menurut Kasmir (2010:334-335), ada beberapa tujuan dalam penerapan analisis *break even point* untuk manajemen perusahaan:

- a. Mendesain spesifikasi produk (hubungannya dengan biaya)
- b. Menentukan harga jual persatuan
- c. Menentukan target produksi dan penjualan terendah
- d. Memakasmalkan jumlah produksi dan penjualan
- e. Perencanaan laba yang diinginkan
- f. Tujuan lainnya.

Dalam mendesain rincian produk sering dikaitkan melalui biaya yang digunakan dan yang dibebankan nantinya. Jika ingin membuat suatu produk diperlukan pedoman yang mengarahkan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan biaya harga. Dengan analisis *break even point* kita dapat melakukan pengujian terlebih dahulu agar kita mengetahui suatu produk layak atau tidak.

Dalam menentukan harga satuan barang, hal ini sangat penting karena bagaimana harga jual dapat diterima pelanggan. Dalam penentuan harga jual mempertimbangkan biaya yang digunakan, selain itu juga berkaitan dengan pihak

lain yang menjual produk sejenis. Apabila harga jual yang ditentukan tidak masuk akal sehingga perusahaan akan mengalami kerugian terhadap produk tersebut.

Produksi atau penjualan terendah agar tidak mengalami kerugian, maksudnya adalah perusahaan mampu menentukan batas jumlah produksi dalam kondisi tidak rugi atau tidak laba dari kapasitas produksi yang dimilikinya. Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan maksudnya adalah agar kapasitas produksi yang ada jangan sampai tidak terpakai agar produksi yang dilakukan perusahaan efisien.

Analisis *break even point* umumnya untuk menyampaikan informasi kepada atasan yang berisikan antar volume biaya, penjualan dan tingkat keuntungan yang didapatkan. Menurut Kasmir (2014:337) manfaat yang dimiliki analisis *break even point* bagi pimpinan adalah membantu pengambilan keputusan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
- b. jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- c. Jumlah penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar mendapat keuntungan.
- d. Untuk mendapat informasi bagaimana pengaruh perubahan biaya, harga jual dan besaran penjualan terhadap keuntungan yang didapatkan.

Manfaat yang telah dijabarkan di atas tentu sangat membantu pimpinan dalam merencanakan laba yang ingin diperoleh di periode yang akan datang.

Suatu analisis keuangan yang dipakai oleh suatu perusahaan biasanya memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam pengaplikasiannya. Dalam Analisis *break even point* juga memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan dalam pengaplikasiannya, adapun keterbatasannya adalah (Kasmir, 2011:169):

- a. Diperlukannya asumsi, yang dimaksud disini adalah dimana titik impa membutuhkan banyak asumsi, terutama dalam hal hubungan antara pendapatan dan biaya. Asumsi yang digunakan sering kali sudah tidka relevan dengan kenyataan yang terjadi di masa datang.
- b. Bersifat statis, maksudnya analisis ini hanya digunakan pada titik tertentu bukan pada suatu periode tertentu.
- c. Tidak dipakai dalam mengambil keputusan akhirnya, maksudnya analisis ini hanya baik digunakan jika ada penentuan lanjutan yang data dilakukan.
- d. Menyediakan pengujian aliran kas yang kurang baik, maksudnya jika aliran kas yang harus dikeluarkan, maka proyek dapat diterima dan hal-hal lainnya dianggap sama.
- e. Hubungan penjualan dan biaya, maksudnya adalah adanya hubungan penjualan dan biaya, contohnya jika kapasitas penjualan penuh, namun diperlukan tambahan produksi, maka dari tambahan produksi tersebut akan mengakibatkan naiknya biaya variabel dan biaya tetap.
- f. Sedikitnya dalam mempertimbangkan risiko, maksudnya adalah dalam tahap penjualan nantinya pasti banyak resiko-resiko tak terduga yang akan dihadapi, yang berpengaruh terhadap harga jual. Dalam hal ini analisis *break even point* tidak terlalu memikirkan faktor resiko tersebut.

- g. Pengukuran kemungkinan penjualan, maksudnya adalah jika ingin membuat grafik titik impas yang didasarkan kepada harga penjualan yang konstan, maka untuk melihat kemungkinan laba pada berbagai tingkat harga harus dibuatkan semua seri grafik satu untuk tiap tingkat harga.

Meskipun analisis *break even point* memiliki banyak kekurangan, pimpinan perusahaan masih bisa menggunakannya sebagai salah satu alat perencanaan keuangan, terutama dalam perencanaan laba, produksi, dan perencanaan penjualan ke depan. Namun bagaimana perusahaan dapat melihat kelemahan yang ada sebagai pertimbangan lain dalam menentukan kebijakannya.

Selanjutnya, dalam perhitungan *Break Even Point* dalam suatu unit penjualan dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut (Garrison, 2006:334):

- a. Metode persamaan

Metode ini berpusat pada pendekatan kontribusi hingga laporan laba rugi. Bentuk dari laporan laba rugi digambarkan dalam persamaan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba} = (\text{Penjualan} - \text{biaya variabel}) - \text{biaya tetap}$$

- b. Metode margin kontribusi

Penhitungan margin kontribusi adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Contribution Margin* = Penjualan – biaya variabel

Menghitung *contribution margin ratio* :

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) Penghitungan *break even point* untuk mengetahui titik impas dapat digunakan rumus:

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga} - \text{biaya variabel}}$$

atau

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{total biaya tetap}}{1 - \frac{\text{total biaya variabel}}{\text{total harga jual}}}$$

atau

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{Rasion margin kontribusi}}$$

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

atau

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{CM per unit}}$$

- 3) penghitungan target penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut:
(ibid, 225)

$$\text{target penjualan} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

2.1.6 Hubungan *Break Even Point* dengan Perencanaan Laba

Menurut Sorongan & Nangoi (2014) perencanaan adalah proses pertama sebelum perusahaan atau organisasi memulai tahap kegiatan operasionalnya. Jika tidak ada perencanaan maka dalam menjalankan suatu kegiatan usaha tidak memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal itu perencanaan adalah suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan perencanaan laba memudahkan bagi manajer dalam mengambil keputusan. perencanaan laba membantu perusahaan melihat kesalahan yang akan terjadi dan memperkirakan anggaran yang dibutuhkan yang dilihat dari kejadian atau pengalaman di periode sebelumnya. Selain itu perencanaan laba juga dapat memacu dalam persaingan yang lebih ketat melalui efektivitas dan efisiensi.

Anggaran adalah hal penting di bahas pada perencanaan laba karena didalam anggaran mencakup semua biaya, harga jual, dan volume penjualan produk. Dari tiga hal tersebut, maka akan dihasilkan berapa anggaran industri yang menentukan berapa besar laba yang diinginkan. Dalam menentukan hal tersebut perlu adanya cara agar dapat diperoleh seefisien dan seefektif mungkin, oleh karena itu perlu diterapkan analisis *break even point*.

Analisis *break even point* dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab analisa titik impas dan perencanaan laba sama-sama membahas tentang anggaran. Dalam melakukan perencanaan butuh penerapan atau menggunakan analisa titik impas agar perkembangan di masa depan dan perolehan keuntungan. Selain itu analisis titik impas bisa juga menjadi standar untuk menaikkan laba atau mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

2.1.7 *Margin of Safety* (Tingkat Keamanan)

Menurut Riyanto B. (2001:366) *Margin of Safety* merupakan angka yang menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan atau dibudgetkan dengan penjualan titik impas. Dengan demikian maka *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak yang di mana berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Cara penghitungan *Margin of Safety* (batas keamanan) adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin of Safety} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEV}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka yang diperoleh dari perhitungan bisa diartikan bahwa tingkat penjualan tidak boleh kurang dari persentase tingkat penjualan yang dianggarkan atau persentase dari tingkat penjualan titik impas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *margin of safety* semakin rendah risiko untuk tidak balik modal.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Tria Kusumawardani dan M. Dzulkirom AR tahun 2017 dengan judul Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Kebijakan Perencanaan Penjualan dan Laba pada PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan marmer, di mana perhitungan biaya volume laba untuk mencapai target laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 dapat diketahui pemisahan biaya semi variabel dapat diketahui biaya tetap sebesar Rp 2.103.392.041 dan biaya variabel sebesar Rp 1.826.159.887 dengan rasio margin kontribusi sebesar 56,40%, sedangkan BEP Multiproduk diketahui bahwa PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) mencapai break even point pada saat penjualan sebesar Rp 3.729.594.815 atau pada saat penjualan mencapai 58.334 m². Perhitungan MoS sebesar 10,94%. Jika perusahaan menginginkan kenaikan laba sebesar 25% maka penjualan yang harus dicapai sebesar Rp 4.207.887.893 atau 60.721 m² untuk slab marmer sedangkan untuk slab kasar sebesar 5.0934.

Penelitian yang dilakukan oleh Evita Ayu Triana, Kosasih, Liya Megawati, dan Segoro Jaya Makmur Abadi tahun 2019 dengan judul Analisis Break Even Point dan Margin of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada PT. Martina Berto TBK. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur jenis kosmetik. Hasil dari penelitian ini Hasil Penelitian menunjukkan bahwa diperoleh PT Martina Berto Tbk selama periode tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan nilai titik impas atau break even point. Di mana tahun 2017 dan 2018 PT Martina Berto Tbk nilai titik impas lebih besar daripada penjualan. Hal tersebut mengakibatkan kerugian perusahaan. PT Martina Berto Tbk pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan nilai margin of safety. Tahun 2017 dan 2018 memperoleh hasil nilai margin of safety negatif dan mengakibatkan mengalami kerugian usaha. Perencanaan laba PT Martina Berto Tbk untuk

memperoleh laba dan penjualan yang ditargetkan tercapai maka menggunakan penjualan minimal yang harus dilakukan PT Martina Berto Tbk sebesar Rp 514.298.612.529 dan apabila laba yang diharapkan 10% dari penjualan, penjualan minimum sebesar Rp 295.920.590.082 dan tingkat laba yang diperoleh sebesar 9%. Hal ini PT Martina Berto Tbk tidak akan mengalami kerugian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Farhan Dharmawan Suhaeli, Akhsanul Haq, dan Amelia Rahmi tahun 2017 dengan judul Analisis Break Even Point Guna Menentukan Laba Produk Chemical pada CV. Anugrah Cipta Mandiri. Perusahaan ini bergerak dibidang supplier chemical bahan baku keramik. Hasil dari penelitian ini bahwa BEP pada perusahaan di tahun 2016 per triwulannya sebesar 33.706 kg, 33.658 kg, 32.820 kg, 33.987 kg. Pada tahun 2017 BEP perusahaan sebesar 33.922 kg, 34.011 kg, 34.106 kg, 34.210 kg. Target laba pada tahun 2016 pada triwulan 1 sudah tercapai, Sedangkan pada triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 target laba belum tercapai. Pada tahun 2017 Target laba pada triwulan 1,2 dan 4 belum tercapai. Sedangkan di triwulan 3 target laba sudah tercapai. BEP membantu perusahaan dalam menentukan besaran produk yang harus dibuat, selain itu BEP membantu perusahaan dalam mewujudkan target laba juga mempermudah bagi para pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Supriadi, Suci Nurulita, dan Yefni tahun 2018 dengan judul Analisa Break Even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada Gedung Serba Guna Politeknik Caltex Riau. Hasil dari penelitian ini bahwa sebanyak 16 kali penyewaan minimal yang harus didapatkan dan BEP (Rp) dari semua produk yaitu sebesar Rp399.500.000 yang harus didapatkan dalam setahun

agar mencapai titik impas. Target laba penyewaan minimal sebesar 30% yang diinginkan untuk semua produk yang disewakan, sehingga BEP (Paket) yang harus dicapai yaitu sebanyak 28 kali penyewaan dalam setahun untuk mencapai titik impas. Dari hasil penelitian pada tahun 2016, penyewaan GSG PCR telah mendapatkan perencanaan laba sebesar 47% atau melebihi dari target yang diinginkan sehingga BEP telah tercapai.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachel Tangerang, Jullie J. Sondakh, dan Winston Pontoh tahun 2018 dengan judul Analisis Titik Impas dan Batas Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek pada PT. Soho Industri Pharmasi Cabang Manado. Perusahaan ini bergerak dibidang farmasi. Hasil dari penelitian ini adalah agar tidak mengalami kerugian perusahaan harus melakukan penjualan di atas titik impas yaitu pada Rp. 383.124.588 atau 1.969 unit dan pada tahun 2017 Rp. 378.764.127 atau 2.224 unit. perhitungan margin of safety ini memberikan informasi berapa maksimum volume penjualan boleh turun agar perusahaan tidak menderita rugi. Maka presentase batas aman PT. SOHO Industri Pharmasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.717.490.412 atau 81,8% dan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.999.365.873 atau 84%. Untuk perencanaan laba jika perusahaan ingin memperoleh laba sebesar Rp. 1.500.000.000 maka PT. SOHO Industri Pharmasi harus dapat menjual produknya sebesar Rp. 2.405.791.154 untuk tahun berikutnya. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 keadaan perusahaan ada dalam keadaan yang baik karena telah berhasil menjual produknya di atas titik impas dan jauh dari batas aman sehingga jauh dari kemungkinan terjadinya kerugian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018:11) penelitian deskriptif kualitatif adalah kondisi di mana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dan berisi kutipan kutipan data (fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap pa saja yang disajikan dalam laporannya. Menurut Sugiyono (2012) dalam Pangemanan (2016) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel tanpa adanya perbandingan, atau mengaitkan dengan variabel yang lain. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengumpulkan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari objek yang sedang diteliti.

Dari penjelasan di atas yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti akan terjun dalam melakukan interaksi secara langsung dengan sumber data dan mendapatkan hal-hal yan diperlukan untuk dapat lebih memahami penelitian ini. Setelah itu peneliti akan melihat data keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *break even point* sebagai alat perencanaan laba pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin.

Objek penelitian ini adalah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. PDAM Bandarmasih dipilih sebagai penelitian karena memiliki beberapa

kelebihan, yaitu laporan keuangan yang lengkap yang akan memudahkan dalam melakukan penerapan analisis dan PDAM Bandarmasih dalam visi perusahaannya memiliki harapan untuk menjadi penyedia air bersih tingkat asia yang dimana dalam mencapai hal itu perusahaan harus mendapatkan laba untuk mengelola agar mencapai tingkat asia, di mana jika ingin mendapatkan laba harus ada perencanaan sebelumnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah bagian keuangan yang ada di PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin.

3.2 Sumber dan Jenis data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan data yang bersumber dari data Primer dan sekunder. Menurut sugiyono (2013:308) data primer merupakan data yang didapatkan pengumpul data langsung dari sumber data atau tanpa perantara. Data primer yang diperoleh berupa perkembangan dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dengan cara wawancara. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013: 318) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Pangemanan (2016) data sekunder yaitu data yang bisa didapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen juga arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan peneliti yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data sekunder akan menggunakan teknik dokumentasi agar mendukung penelitian. Menurut Burhan (2013:153) dokumentasi adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan

dalam penelitian sosial agar dapat menelusuri data historis. Teknik dokumentasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan taun 2017-2019.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mempermudah dalam hal pemahaman data sehingga lebih dimengerti. Setelah itu dalam metode ini peneliti akan menggunakan analisis *break even point* yang memiliki tujuan agar peneliti mengetahui hubungan penjualan, biaya dan keuntungan. Cara-cara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis biaya
 - a. Mengelompokkan data biaya berupa biaya variabel dan biaya tetap
 - b. Menghitung masing- masing tingkat biaya
2. Menghitung *contribution margin*, penghitungan ini akan digunakan untuk menutup biaya tetap dan laba untuk periode tersebut dan jika tidak cukup menutup biaya tetap, maka akan mengalami kerugian. rumus perhitungan sebagai berikut:

a. *Contribution Margin (CM)* = Penjualan – biaya variabel

b. *Contribution Margin Ratio (CMR)* =

$$CMR = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}}$$

3. Menghitung *Break Even Point* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{harga} - \text{biaya variabel}}$$

atau

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{total biaya tetap}}{1 - \frac{\text{total biaya variabel}}{\text{total harga jual}}}$$

atau

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{Rasion margin kontribusi}}$$

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga penjualan per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

atau

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{CM per unit}}$$

4. Menghitung *Margin Of Safety* dan persentasinya dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{Margin of Safety} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEV}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Menghitung target penjualan (pendapatan) dengan laba yang diharapkan tahun yang diinginkan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{target penjualan} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{Contribution Margin Ratio}}$$

6. Menghitung perencanaan laba dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perencanaan laba} = \pi = (Q - QBEP) (p-v)$$

7. Penyajian data dalam bentuk narasi, grafik, tabel, word dan hubungan antar kelompok. Peneliti menyajikan data secara jelas hingga tersusun dengan rapi dan mudah dipahami.

8. Penarikan kesimpulan, merupakan proses menganalisis data melalui menghubungkan teori-teori yang ada dengan membandingkan dengan seluruh data yang ada sehingga menimbulkan konsep baru.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek penelitian PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

4.1.1 Sejarah Berdirinya PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin didirikan sejak zaman pemerintahan belanda yang diawali dengan mengadakan penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk memperoleh air bersih pada tahun 1925. Pada tahun 1937 instalasi air minum mulai dibangun oleh belanda dan mulai difungsikan yang diberi nama Water Leiding Deins. Lalu pada tahun 1950 berganti nama menjadi Jawatan Air Minum yang dibawah langsung oleh Kementrian Departemen Pekerjaan dan Tenaga. Kemudian pada tahun 1960 status perusahaan berubah menjadi Seksi Saluran Air Minum (SAM) Kotapraja Banjarmasin yang merupakan bagian dari Dinas Usaha Pemerintah Kotapraja. Pada tanggal 17 february 1973 status Seksi Saluran Air Minum (SAM) berganti menjadi Perusahaan Air Minum yang dianggap sebagai titik dimulainya air minum dikelola berdasarkan prinsip ekonomi tanpa mengesampingkan segi sosial yaitu melayani kebutuhan air masyarakat.

Setelah itu, tahun 1976 instalasi penyaluran air diserahkan kepada pemerintah daerah tingkat II Banjarmasin dan berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Banjarmasin. Berdasarkan Peraturan Daerah TK. II Banjarmasin No. 12 tahun 1976, bergantilah nama dari Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Banjarmasin Menjadi Perusahaan Daerah Air Minum

Bandarmasih Kota Banjarmasin yang terjadi pada tahun 1989. Dari tahun 1989 sampai sekarang Perusahaan PDAM Bandarmasih masih menjadi perusahaan penyaluran no 1 di kota Banjarmasin. PDAM Bandarmasih terus berusaha mengikuti perkembangan situasi dan kondisi pembangunan yang terus semakin meningkat dalam hal teknologi dan informasi.

4.1.2 Makna, Visi, Misi dan Nilai-Nilai PDAM Bandarmasih

PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin memiliki slogan “Kami Menyangga Kualitas Kehidupan”. Visi dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih adalah “Unggul dalam pelayanan dan pengelolaan air skala nasional berdaya saing global”. Sedangkan Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih yaitu:

1. Mengembangkan karyawan profesional berakhlak mulia
2. Menjaga ketersediaan sumber daya air baku yang berkelanjutan
3. Memproduksi dan mendistribusikan air minum secara konsisten
4. Menerapkan pelayanan prima
5. Mengembangkan diversifikasi usaha

Ada beberapa slogan nilai yang diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih dalam menjalankan kegiatannya. Nilai-nilai tersebut yaitu:

- a. Integritas, adalah berpegang teguh pada kebenaran, penuh tanggung jawab dan konsisten menjaga keselarasan pikiran, perkataan dan perbuatan setiap hari.

- b. Disiplin, adalah menaati peraturan, norma dan etika yang berlaku dengan memprioritaskan tugas yang ditetapkan perusahaan.
- c. Profesional, adalah menyelesaikan setiap tugas dengan tekun dan efektif penuh tanggung jawab.
- d. Komitmen, adalah tepat janji, dedikasi, konsisten dan tidak mudah menyerah.
- e. Kepedulian, adalah peka terhadap keadaan sekita dengan memenuhi keadaan internal dan eksternal.

Gambar 4.1
Logo PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin



Sumber: www.pdambandarmasih.com

4.1.3 Struktur Organisasi PDAM Bandarmasih

Bentuk struktur organisasi PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin (gambar 4.1) adalah garis lurus. Bentuk ini memudahkan pembagian kerja dan pemisahan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat II, dipimpin oleh direktur utama yang langsung bertanggung jawab

kepada walikota Banjarmasin serta diawasi oleh dewan pengawas. struktur organisasi lebih rinci PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



4.2 Hasil Penelitian

Penjualan yang harus dipertahankan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin untuk tidak mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan menggunakan analisis *break even point* (BEP) atau titik impas maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Penjualan tahun 2017

Menurut analisis *break even point*, penjualan yang harus dipertahankan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 279.315.391.071 dengan jumlah penjualan air sebanyak 35.825.207,20 m³. Berdasarkan analisis *margin of safety*, batas maksimum penurunan penjualan yang dialami perusahaan agar tidak mengalami kerugian sebesar 13,23%.

2. Penjualan tahun 2018

Menurut analisis *break even point*, penjualan yang harus dipertahankan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 298.763.582.532 dengan jumlah penjualan air sebanyak 37.795.548,03 m³. Berdasarkan analisis *margin of safety*, batas maksimum penurunan penjualan yang dialami perusahaan agar tidak mengalami kerugian sebesar 11,10%.

3. Penjualan 2019

Menurut analisis *break even point*, penjualan yang harus dipertahankan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian di tahun 2019 yaitu sebesar Rp 314.637.906.468 dengan jumlah penjualan air

sebanyak 39.664.951,23 m³. Berdasarkan analisis *margin of safety*, batas maksimum penurunan penjualan yang dialami perusahaan agar tidak mengalami kerugian sebesar 9,63%.

Banyaknya jumlah penjualan yang dilakukan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin berakibat keuntungan atau kerugian pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan menggunakan analisis *break even point* (BEP) atau titik impas maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahun 2017

Penjualan yang didapatkan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2017 sebesar Rp 321.914.082.099. Analisis *break even point* di tahun 2017 yaitu sebesar Rp 279.315.391.071 dengan jumlah penjualan air sebanyak 35.825.207,20 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2017 mengalami keuntungan karena angka penjualan melebihi angka titik impas.

2. Tahun 2018

Penjualan yang didapatkan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2018 sebesar Rp 336.055.730.845. Analisis *break even point* di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 298.763.582.532 dengan jumlah penjualan air sebanyak 37.795.548,03 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mengalami keuntungan karena angka penjualan melebihi angka titik impas.

3. Tahun 2019

Penjualan yang didapatkan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2019 sebesar Rp 348.166.987.957. analisis *break even point* di tahun 2019 yaitu sebesar Rp314.637.906.468 dengan jumlah penjualan air sebanyak 39.664.951,23 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2019 mengalami keuntungan karena angka penjualan melebihi angka titik impas.

Pengestimasi perencanaan laba pada tahun 2020 dan 2021, peneliti mengestimasi kenaikan laba yang dicapai perusahaan sebanyak 25% dari laba tahun 2019. Hal ini dibantu oleh faktor-faktor peningkatan jumlah konsumen tiap tahunnya dan kapasitas air yang masih dimiliki untuk disalurkan konsumen sehingga mengurangi biaya operasional. Penjelasan perencanaan laba tahun 2020 dan 2021 PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti mengestimasi laba sebesar 25% dari laba tahun 2019. Dilihat dari analisis *Break even point* jika PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian maka harus melakukan penjualan sebesar Rp 393.449.040.174 dan jumlah penjualan air sebesar 45.939.460,42 m³. Jika perusahaan ingin mencapai tingkat kenaikan laba 25% maka jumlah penjualan yang harus dicapai sebesar Rp 435.208.734.946 dan jumlah produksi air sebesar 50.833.734,10 m³.

2. Tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti mengestimasi laba sebesar 25% dari laba tahun 2019. Dilihat dari analisis *Break even point* jika PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian maka harus melakukan penjualan sebesar Rp 491.621.728.856 dan jumlah penjualan air sebesar 61.827.669,98 m³. Jika perusahaan ingin mencapai tingkat kenaikan laba 25% maka jumlah penjualan yang harus dicapai sebesar Rp 544.010.918.682 dan jumlah produksi air sebesar 68.414633,24 m³.

4.3 Pembahasan

Sebagai langkah awal dalam melakukan analisis break even point, semua biaya yang ada pada perusahaan di kelompokkan dalam beberapa golongan biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel dan semi variabel. Adapun biaya yang digunakan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu:

- a. Biaya Pegawai
- b. Biaya Administrasi
- c. Biaya Pinjaman
- d. Biaya Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi
- e. Biaya Operasional Lainnya

2. Biaya Variabel

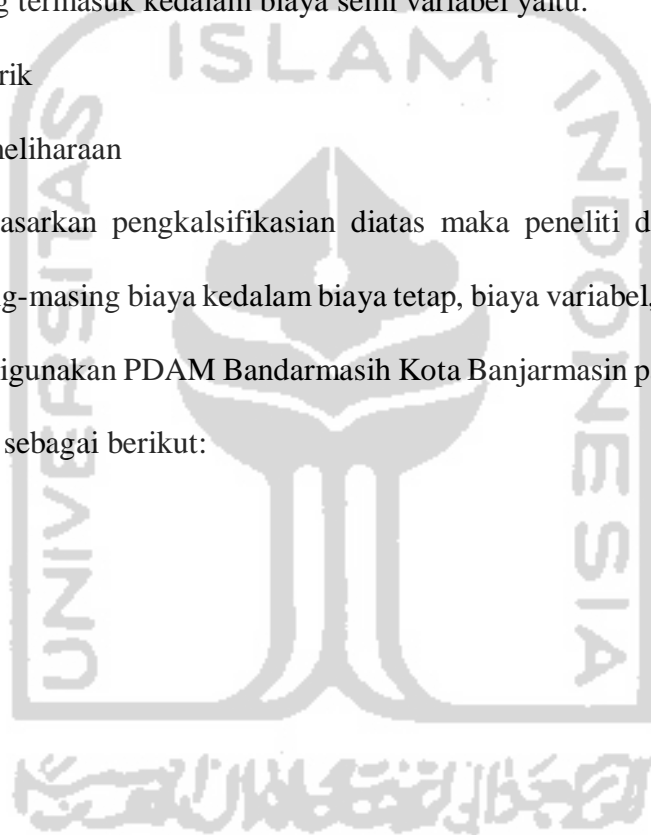
Biaya yang termasuk kedalam biaya variabel yaitu:

- a. Biaya Pemakaian Bahan Kimia
 - b. Biaya Pemakaian Bahan Pembantu
 - c. Biaya Pemakaian BBM
 - d. Biaya Air Baku
3. Biaya Semi Variabel

Biaya yang termasuk kedalam biaya semi variabel yaitu:

- a. Biaya Listrik
- b. Biaya Pemeliharaan

Berdasarkan pengkalsifikasian diatas maka peneliti dapat menyusun besarnya masing-masing biaya kedalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel yang digunakan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sebagai berikut:



Tabel 4.1 Total Biaya Perusahaan Tahun 2017 Ke dalam Biaya Tetap, Variabel dan Semi Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya		
		Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Semi-Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	78.494.567.526		
2	Biaya Pegawai	81.977.273.956		
3	Biaya Listrik			27.763.623.927
4	Biaya Pemeliharaan			26.349.564.312
5	Biaya Administrasi	24.454.302.243		
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		13.652.054.825	
7	Biaya Pinjaman	9.549.899.750		
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		3.056.280.143	
9	Biaya Pemakaian BBM		1.214.390.000	
10	Biaya Air Baku		538.996.250	
11	Biaya Operasional Lainnya	21.388.677.328		
	Jumlah	215.864.720.803	18.461.721.218	54.113.188.239

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Tabel 4.2 Total Biaya Perusahaan Tahun 2018 Ke dalam Biaya Tetap, Variabel dan Semi Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya		
		Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Semi-Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	93.768.509.410		
2	Biaya Pegawai	91.320.009.789		
3	Biaya Listrik			29.108.402.485
4	Biaya Pemeliharaan			21.995.247.123
5	Biaya Administrasi	18.652.107.153		
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		13.600.655.250	
7	Biaya Pinjaman	9.362.375.109		
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		5.367.790.073	
9	Biaya Pemakaian BBM		1.504.590.000	
10	Biaya Air Baku		506.313.480	
11	Biaya Operasional Lainnya	21.284.894.913		
Jumlah		234.387.896.374	20.979.348.803	51.103.649.608

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Tabel 4.3 Total Biaya Perusahaan Tahun 2019 Ke dalam Biaya Tetap, Variabel dan Semi Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya		
		Tetap (Rp)	Variabel (Rp)	Semi-Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	96.647.580.903		
2	Biaya Pegawai	97.503.786.112		
3	Biaya Listrik			30.448.769.948
4	Biaya Pemeliharaan			28.633.609.563
5	Biaya Administrasi	19.177.807.908		
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		16.035.289.616	
7	Biaya Pinjaman	10.462.759.844		
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		4.721.863.378	
9	Biaya Pemakaian BBM		936.550.000	
10	Biaya Air Baku		553.714.280	
11	Biaya Operasional Lainnya	16.956.076.041		
Jumlah		240.748.010.808	22.247.417.274	59.082.379.511

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Selanjutnya biaya semi variabel yang ada harus dipisahkan terlebih dahulu menjadi unsur biaya tetap dan biaya variabel. Dari data yang sudah didapatkan, data semi variabel ini sudah dapat di golongan melalui sub pekerjaan yang terdiri dari instalasi sumber, instalasi pengolahan, instalasi transmisi dan distribusi, dan administrasi dan umum. Biaya semi variabel yang termasuk adalah biaya listrik dan biaya pemeliharaan dapat dipisah menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya semi variabel yang terjadi pada sub pekerjaan instalasi sumber, instalasi pengolahan, instalasi transmisi dan distribusi masuk ke dalam biaya variabel sedangkan pada bagian administrasi dan umum masuk ke dalam biaya tetap. Agar lebih jelas perhitungannya dari tahun 2017-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Pemisahan Biaya Listrik dan Biaya Pemeliharaan
2017 Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

No	Keterangan	Tahun 2017	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya Listrik Sumber Air		12.319.941.911
2	Biaya Listrik Pengolahan Air		15.405.469.057
3	Biaya Listrik Transmisi & Distribusi		-
4	Biaya Listrik Administrasi & Umum	38.212.959	
Jumlah		38.212.959	27.725.410.968
5	Biaya Pemeliharaan Sumber Air		4.040.687.741
6	Biaya Pemeliharaan Pengolahan Air		1.488.193.780
7	Biaya Pemeliharaan Transmisi & Distribusi		17.153.787.632
8	Biaya Pemeliharaan Administrasi & Umum	3.666.895.159	
Jumlah		3.666.895.159	22.682.669.153

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

**Tabel 4.5 Data Pemisahan Biaya Listrik dan Biaya Pemeliharaan
2018 Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

No	Keterangan	Tahun 2018	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya Listrik Sumber Air		13.170.658.254
2	Biaya Listrik Pengolahan Air		15.921.752.410
3	Biaya Listrik Transmisi & Distribusi		-
4	Biaya Listrik Administrasi & Umum	15.991.821	
Jumlah		15.991.821	29.092.410.664
5	Biaya Pemeliharaan Sumber Air		2.215.873.475
6	Biaya Pemeliharaan Pengolahan Air		1.815.738.536
7	Biaya Pemeliharaan Transmisi & Distribusi		15.477.878.717
8	Biaya Pemeliharaan Administrasi & Umum	2.485.756.395	
Jumlah		2.485.756.395	19.509.490.728

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

**Tabel 4.6 Data Pemisahan Biaya Listrik dan Biaya Pemeliharaan
2019 Menjadi Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

No	Keterangan	Tahun 2019	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya Listrik Sumber Air		13.892.617.516
2	Biaya Listrik Pengolahan Air		16.528.676.924
3	Biaya Listrik Transmisi & Distribusi		-
4	Biaya Listrik Administrasi & Umum	27.475.508	
Jumlah		27.475.508	30.421.294.440
5	Biaya Pemeliharaan Sumber Air		1.209.589.310
6	Biaya Pemeliharaan Pengolahan Air		2.339.977.514
7	Biaya Pemeliharaan Transmisi & Distribusi		20.976.846.452
8	Biaya Pemeliharaan Administrasi & Umum	4.107.196.288	
Jumlah		4.107.196.288	24.526.413.276

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Kemudian pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, biaya yang digunakan oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin hanya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel biaya dari tahun 2017-2019 berikut :

Tabel 4.7 Perincian Total Biaya Perusahaan Tahun 2017 Ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	78.494.567.526	
2	Biaya Pegawai	81.977.273.956	
3	Biaya Listrik	38.212.959	27.725.410.968
4	Biaya Pemeliharaan	3.666.895.159	22.682.669.153
5	Biaya Administrasi	24.454.302.243	
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		13.652.054.825
7	Biaya Pinjaman	9.549.899.750	
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		3.056.280.143
9	Biaya Pemakaian BBM		1.214.390.000
10	Biaya Air Baku		538.996.250
11	Biaya Operasional Lainnya	21.388.677.328	
Jumlah		219.569.828.921	68.869.801.339

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Tabel 4.8 Perincian Total Biaya Perusahaan Tahun 2018 Ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	93.768.509.410	
2	Biaya Pegawai	91.320.009.789	
3	Biaya Listrik	15.991.821	29.092.410.664
4	Biaya Pemeliharaan	2.485.756.395	19.509.490.728
5	Biaya Administrasi	18.652.107.153	
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		13.600.655.250
7	Biaya Pinjaman	9.362.375.109	
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		5.367.790.073
9	Biaya Pemakaian BBM		1.504.590.000
10	Biaya Air Baku		506.313.480
11	Biaya Operasional Lainnya	21.284.894.913	
Jumlah		236.889.644.590	69.581.250.195

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Tabel 4.9 Perincian Total Biaya Perusahaan Tahun 2019 Ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Keterangan	Klasifikasi Biaya	
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya penyusutan, penyisihan dan amortisasi	96.647.580.903	
2	Biaya Pegawai	97.503.786.112	
3	Biaya Listrik	27.475.508	30.421.294.440
4	Biaya Pemeliharaan	4.107.196.288	24.526.413.276
5	Biaya Administrasi	19.177.807.908	
6	Biaya Pemakaian Bahan Kimia		16.035.289.616
7	Biaya Pinjaman	10.462.759.844	
8	Biaya Pemakaian Bahan Pembantu		4.721.863.378
9	Biaya Pemakaian BBM		936.550.000
10	Biaya Air Baku		553.714.280
11	Biaya Operasional Lainnya	16.956.076.041	
Jumlah		244.882.682.604	77.195.124.990

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Dalam melakukan analisis *break even point* dipengaruhi oleh jumlah hasil penjualan dan juga besaran harga jual. Volume dan harga jual adalah salah satu faktor penting untuk terjadinya titik impas atau juga untuk perencanaan laba. Dari hasil penelitian di PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin peneliti memperoleh data Volume penjualan, data Harga jual per unit yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Perincian Total Biaya Perusahaan Tahun 2019 Ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Keterangan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Volume Penjualan Air (m ³)	31.525.496,74	32.068.191,75	32.331.172,69
2	Tarif Air Per m ³ (Rp)	8.313,49	8.437,45	8.561,42
3	Pendapatan Air (Rp)	262.086.893.573	270.573.764.519	276.800.748.508

Sumber: PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin

Berdasarkan laporan biaya tahun 2017, 2018, dan 2019 pihak manajemen perusahaan bisa merencanakan keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan sesuai dengan tingkat kemampuan yang di miliki oleh perusahaan. Kemudian data biaya telah didapatkan maka dapat menghitung margin kontribusi. Adapun perhitungan ratio margin kontribusi sebagai berikut:

$$1. \text{ Margin Kontribusi tahun 2017} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$= 321.914.082.099 - 68.869.801.339$$

$$= 253.044.280.760$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi 2017} = \frac{253.044.280.760}{321.914.082.099} = 78,61\%$$

$$2. \text{ Margin Kontribusi tahun 2018} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$= 336.055.730.845 - 69.581.250.195$$

$$= 266.474.480.650$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi 2018} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \frac{266.474.480.650}{336.055.730.845} = 79,29\%$$

$$3. \text{ Margin Kontribusi tahun 2019} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$$

$$= 348.166.987.957 - 77.195.124.990$$

$$= 270.971.862.967$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi 2019} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \frac{270.971.862.967}{348.166.987.957} = 77,83\%$$

Ratio Contribution Margin sangat penting dalam menentukan kebijakan bisnis, karena menunjukkan bagaimana *contribution margin* akan dipengaruhi

oleh total penjualan. Tahun 2017 PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin memiliki margin kontribusi sebesar Rp253.044.280.760 dimana nilai tersebut dari selisih antara pendapatan Rp321.914.082.099 dengan biaya variabel Rp 68.869.801.339. *Ratio Contriubution Margin* sebesar 78,61% yang berarti bahwa penghasilan pendapatan akan menyebabkan kontribusi untuk biaya tetap sebesar 78,61% atau bagian dari hasil pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi biaya tetap adalah 78,61%.

Tahun 2018 PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin memiliki margin kontribusi sebesar Rp 266.474.480.650 dimana nilai tersebut dari selisih antara pendapatan Rp 336.055.730.845 dengan biaya variabel Rp 69.581.250.195. *Ratio Contriubution Margin* sebesar 79,29% yang berarti bahwa penghasilan pendapatan akan menyebabkan kontribusi untuk biaya tetap sebesar 79,29% atau bagian dari hasil pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi biaya tetap adalah 79,29%.

Tahun 2019 PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin memiliki margin kontribusi sebesar Rp 270.971.862.967 dimana nilai tersebut dari selisih antara pendapatan Rp 348.166.987.957 dengan biaya variabel Rp 77.195.124.990. *Ratio Contriubution Margin* sebesar 77,83% yang berarti bahwa penghasilan pendapatan akan menyebabkan kontribusi untuk biaya tetap sebesar 77,83% atau bagian dari hasil pendapatan yang akan digunakan untuk menutupi biaya tetap adalah 77,83%.

Berikut capaian *break even point* dan *margin of safety* untuk masing-masing tahun yang diteliti.

1. Break Even Point (BEP) atau Titik Impas
 - a. Break Even Point (BEP) tahun 2017 adalah:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{RCM}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{219.569.828.921}{78,61\%} = \text{Rp } 279.315.391.071$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per Unit}-\text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{219.569.828.921}{8.313,49-2.184,57} = 35.825.207,2 \text{ m}^3$$

b. Break Even Point (BEP) tahun 2018 adalah:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{RCM}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{236.889.644.590}{79,29\%} = \text{Rp } 298.763.582.532$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per Unit}-\text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{236.889.644.590}{8.437,45-2.169,79} = 37.795.548 \text{ m}^3$$

c. Break Even Point (BEP) tahun 2018 adalah:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{RCM}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{244.882.682.604}{77,83\%} = \text{Rp } 314.637.906.468$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per Unit}-\text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{244.882.682.604}{8.561,42-2.387,64} = 39.664.951,23 \text{ m}^3$$

Break Even Point (BEP) menunjukkan kondisi di mana perusahaan tidak mengalami keuntungan dan tidak juga mengalami kerugian. Pada tahun 2017 BEP dalam rupiah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 279.315.391.071, dan BEP per m³ adalah 35.825.207,2 m³ yang berarti bahwa

tahun 2017 perusahaan dapat menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian.

Pada tahun 2018 BEP dalam rupiah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 298.763.582.532, dan BEP per m³ adalah 37.795.548 m³ yang berarti bahwa tahun 2018 perusahaan dapat menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian.

Pada tahun 2019 BEP dalam rupiah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 314.637.906.468, dan BEP per m³ adalah 39.664.951,23 m³ yang berarti bahwa tahun 2019 perusahaan dapat menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian.

2. Margin Of Safety

Margin Of Safety menunjukkan jumlah penjualan (pendapatan) yang boleh turun dari jumlah penjualan (pendapatan) tertentu dimana perusahaan belum menderita rugi atau dalam break even. Dengan kata lain *Margin Of Safety* menunjukkan jumlah maksimum penurunan angka volume penjualan (pendapatan) yang direncanakan yang tidak menyebabkan kerugian. Adapun perhitungan *margin of safety* (MOS) sebagai berikut:

a. Margin Of Safety (MOS) tahun 2017

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{MOS} = \frac{321.914.082.099 - 279.315.391.071}{321.914.082.099} \times 100\% = 13,23\%$$

b. Margin Of Safety (MOS) tahun 2018

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{MOS} = \frac{336.055.730.845 - 298.763.582.532}{336.055.730.845} \times 100\% = 11,10\%$$

c. Margin Of Safety (MOS) tahun 2019

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{MOS} = \frac{348.166.987.957 - 314.637.906.468}{348.166.987.957} \times 100\% = 9,63\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2017, didapatkan *Margin Of Safety* sebesar 13,23% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target penjualan (pendapatan) yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah 13,23%.

Pada tahun 2018, didapatkan *Margin Of Safety* sebesar 11,10% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target penjualan (pendapatan) yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah 11,10%.

pada tahun 2019, didapatkan *Margin Of Safety* sebesar 9,630% yang berarti bahwa pada tingkat penjualan dan biaya yang ada, jumlah maksimum penurunan target penjualan (pendapatan) yang tidak menyebabkan perusahaan mengalami kerugian adalah 9,63%.

4.4 Perencanaan Laba Tahun 2020 dan 2021

Berdasarkan Laporan keuangan tahun 2019 maka peneliti dapat melakukan perencanaan laba pada tahun yang akan datang. Untuk hal ini penulis akan merencanakan laba PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2020 dan 2021. Perencanaan yang dilakukan adalah estimasi perhitungan dari peneliti untuk perolehan laba 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 dan 2021 peneliti mengestimasi perencanaan anggaran meningkat sebesar 25% dikarenakan peneliti melihat beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Perkembangan usaha perumahan yang bersubsidi dari pemerintah sehingga peningkatan pemasangan instalasi air.
2. Peningkatan jumlah konsumen yang banyak tiap tahunnya.
3. Masih tersedianya kapasitas instalasi yang tidak menyebabkan penambahan biaya jika terjadi peningkatan pelanggan.

Untuk peningkatan perencanaan penjualan sebesar 25% di tahun 2020 dan 2021 dari laporan keuangan 2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Laporan Anggaran laba tahun 2020 naik 25%

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	435.208.734.946
Biaya Variabel	96.493.906.238
Margin Kontribusi	338.714.828.709
Biaya Tetap	306.103.353.255
Laba Bersih	32.611.475.453

$$\text{Biaya Variabel per Kg} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Kuantiti}}$$

$$\text{Kuantiti} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual per Unit}}$$

$$\text{Kuantiti 2020} = \frac{435.208.734.946}{8561,42} = 50.833.709,24$$

$$\text{Biaya Variabel per m}^3 \text{ 2020} = \frac{96.493.906.238}{50.833.709,24} = 1898,23$$

Tabel 4.12 Laporan Anggaran laba tahun 20201 naik 25%

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	544.010.918.682
Biaya Variabel	120.617.382.797
Margin Kontribusi	423.393.535.886
Biaya Tetap	382.629.191.569
Laba Bersih	40.764.344.316

$$\text{Biaya Variabel per Kg} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Kuantiti}}$$

$$\text{Kuantiti} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Harga Jual per Unit}}$$

$$\text{Kuantiti 2021} = \frac{544.010.918.682}{8561,42} = 63.542.136,55$$

$$\text{Biaya Variabel per m}^3 \text{ tahun 2021} = \frac{120.617.382.797}{63.542.136,55} = 2372,78$$

1. Rasio margin kontribusi untuk tahun 2020 dan 2021 perhitungannya sebagai berikut:

- a. Rasio Margin Kontribusi tahun 2020

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{338.714.828.709}{435.208.734.946} \times 100\% = 77,83\%$$

- b. Rasio Margin Kontribusi tahun 2021

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{423.393.535.886}{544.010.918.682} \times 100\% = 77,83\%$$

2. *Break Even Point* (BEP) atau Titik Impas dan Perencanaan Laba

1) *Break Even Point* (BEP) tahun 2020 adalah:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{RCM}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{306.103.353.255}{77,83\%} = \text{Rp } 393.297.383.085$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{306.103.353.255}{8561,42 - 1.898,23} = 45.939.460,42 \text{ m}^3$$

Perencanaan laba tahun 2020:

Perencanaan laba = (Q - QBEP) (P - Biaya Variabel per Unit)

$$32.611.475.453 = (Q - 45.939.460,42) (8561,42 - 1898,23)$$

$$32.611.475.453 = 6.663,19Q - 306.103.353.276$$

$$Q = \frac{338.714.828.729}{6.663,19}$$

$$Q = 50.833.734,1 \text{ m}^3$$

2) *Break Even Point* (BEP) tahun 2021 adalah:

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{RCM}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{382.629.191.569}{77,83\%} = \text{Rp } 491.621.728.856$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$\text{BEP (m}^3\text{)} = \frac{382.629.191.569}{8561,42 - 2372,78} = 61.827.669,98 \text{ m}^3$$

Perencanaan laba tahun 2021:

Perencanaan laba = (Q - QBEP) (P - Biaya Variabel per Unit)

$$40.764.344.316 = (Q - 61.827.669,98) (8561,42 - 2372,78)$$

$$40.764.344.316 = 6188,64Q - 382.629.191.545$$

$$Q = \frac{423.393.535.861}{6188,64}$$

$$Q = 68.414.633,24 \text{ m}^3$$

Pada tahun 2020 BEP dalam rupiah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 393.297.383.085, dan BEP per m³ adalah 45.939.460,42 m³ yang berarti bahwa tahun 2020 perusahaan dapat menutupi seluruh biaya untuk mendapatkan proyeksi laba tahun 2020 sebesar tersebut untuk mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian. Untuk mendapatkan proyeksi laba tahun 2020 sebesar Rp 32.611.475.453 maka PDAM Bandarmasih harus memproduksi dan menjual sebanyak 50.833.734,1 m³.

Pada tahun 2021 BEP dalam rupiah PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 491.621.728.856, dan BEP per m³ adalah 61.827.669,98 m³ yang memiliki arti tahun 2020 perusahaan dapat menutupi seluruh biaya untuk mendapatkan proyeksi laba tahun 2020 sebesar tersebut untuk mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian. Untuk mendapatkan proyeksi laba tahun 2020 sebesar Rp 40.764.344.316 maka PDAM Bandarmasih harus memproduksi dan menjual sebanyak 68.414.633,24 m³.

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, *Break Even Point* (BEP) bisa diartikan sebagai keadaan dimana pada saat titik pendapatan penjualan cukup untuk menutup semua biaya produksi dan keadaan perusahaan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. *Break Even Point* pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yaitu pada tahun 2017 BEP dalam

rupiah sebesar Rp 279.315.391.071 dan BEP dalam unit sebesar 35.825.207,20m³, perusahaan mampu menutupi semua biaya tersebut untuk mencapai *break even point*.

Pada tahun 2018 BEP dalam rupiah sebesar Rp 298.763.582.532 dan BEP dalam unit sebesar 37.795.548,03m³, perusahaan mampu menutupi semua biaya tersebut untuk mencapai *break even point*.

Pada tahun 2019 BEP dalam rupiah sebesar Rp 314.637.906.468 dan BEP dalam unit sebesar 39.664.951,23m³, perusahaan mampu menutupi semua biaya tersebut untuk mencapai *break even point*.

Peneliti juga melakukan analisis estimasi perencanaan laba pada tahun yang akan datang. Dalam analisis ini peneliti mengestimasi perencanaan laba pada tahun 2020 dan 2021, data yang dipakai menjadi acuan dari laporan keuangan 2019. Adapun hasil analisis estimasi perencanaan laba tahun 2020, *break even point* yang dialami oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp 393.449.040.174 dan 45.939.460,42m³ yang dimana perusahaan mampu menutupi semua biaya tersebut untuk mencapai *break even point*. Sedangkan pada tahun 2021, *break even point* yang dialami oleh PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin sebesar Rp491.621.728.856 dan 61.827.669,98m³ yang dimana perusahaan mampu menutupi semua biaya tersebut untuk mencapai *break even point*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan analisis *break even point* (BEP) atau titik impas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan mampu mencapai kondisi titik impas atau juga dapat mencukupi biaya-biaya yang terjadi pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Titik impas yang dicapai perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp 279.315.391.071 dan BEP dalam unit sebesar 35.825.207,20m³. Pada tahun 2018 titik impas yang dicapai oleh perusahaan sebesar Rp 298.763.582.532 dan BEP dalam unit sebesar 37.795.548,03m³. Pada tahun 2019 titik impas yang dicapai oleh perusahaan sebesar Rp 314.637.906.468 dan BEP dalam unit sebesar 39.664.951,23 m³.
2. Analisis *break even point* (BEP) atau titik impas menunjukkan kondisi dimana perusahaan mampu mencukupi semua biaya-biaya atau kondisi titik impas, perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Pada tahun 2017 pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar Rp 321.914.082.099. Analisis *break even point* di tahun 2017 yaitu sebesar Rp279.315.391.071 dengan jumlah penjualan air sebanyak 35.825.207,20 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2017 mengalami keuntungan mengalami keuntungan karena angka penjualan

melebihi angka titik impas. Pada tahun 2018 pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 336.055.730.845. Analisis *break even point* di tahun 2018 yaitu sebesar Rp298.763.582.532 dengan jumlah penjualan air sebanyak 37.795.548,03 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2018 mengalami keuntungan karena angka penjualan melebihi angka titik impas. pada tahun 2019 pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 348.166.987.957. Analisis *break even point* di tahun 2019 yaitu sebesar Rp314.637.906.468 dengan jumlah penjualan air sebanyak 39.664.951,23 m³, maka PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin pada tahun 2019 mengalami keuntungan karena angka penjualan melebihi angka titik impas.

3. Estimasi perencanaan laba meliputi perhitungan titik impas dan penjualan yang akan direncanakan untuk tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Pada tahun 2020 peneliti mengestimasi laba sebesar 25% dari laba tahun 2019. Dilihat dari analisis *Break even point* jika PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian maka harus melakukan penjualan sebesar Rp 393.449.040.174 dan jumlah penjualan air sebesar 45.939.460,42 m³. Jika perusahaan ingin mencapai tingkat kenaikan laba 25% maka jumlah penjualan yang harus dicapai sebesar Rp 435.208.734.946 dan jumlah produksi air sebesar 50.833.734,10 m³.
 - b. Pada tahun 2021 peneliti mengestimasi laba sebesar 25% dari laba tahun 2019. Dilihat dari analisis *Break even point* jika PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin agar tidak mengalami kerugian maka harus

melakukan penjualan sebesar Rp 491.621.728.856 dan jumlah penjualan air sebesar 61.827.669,98 m³. Jika perusahaan ingin mencapai tingkat kenaikan laba 25% maka jumlah penjualan yang harus dicapai sebesar Rp 544.010.918.682 dan jumlah produksi air sebesar 68.414633,24 m³.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat kendala pada dokumen keuangan perusahaan yang beberapa hal dirahasiakan karena dokumen tersebut tidak diperbolehkan untuk umum.
2. Terdapat kendala pada wawancara karena banyak bagian atasan perusahaan yang tidak masuk bekerja karena adanya pandemi.
3. Terdapat kendala pada pengalokasian biaya semi-variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

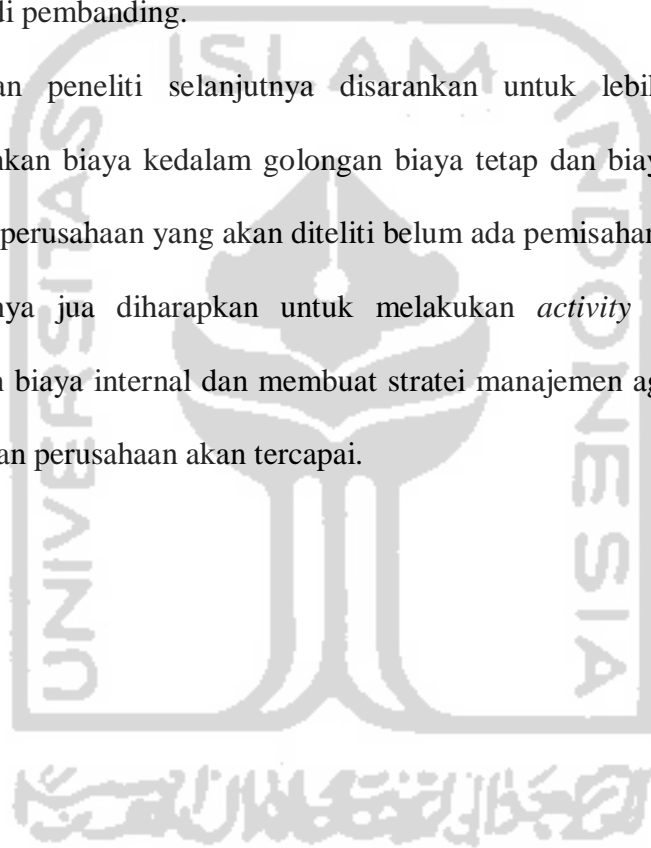
5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan dapat menerapkan analisis perhitungan *break even point* (BEP) sebagai alat bantu dalam perencanaan laba pendistribusian air sehingga dapat diketahui jumlah penjualan minimum dalam setahun. Hal ini untuk memberikan informasi tentang total penjualan minimum yang harus dicapai oleh perusahaan agar mencapai kondisi *break even point*.

Untuk mencapai hal tersebut perusahaan memikirkan strategi untuk menekan biaya internal yang dikeluarkan dengan cara melakukan *activity analysis*

2. Bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian tentang analisis *break even point* (BEP) atau titik impas pada perusahaan lain agar dapat jadi pembandingan.
3. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih rinci dalam memisahkan biaya kedalam golongan biaya tetap dan biaya variabel jika didalam perusahaan yang akan diteliti belum ada pemisahan biaya. Peneliti selanjutnya jua diharapkan untuk melakukan *activity analysis* untuk menekan biaya internal dan membuat stratei manajemen agar tujuan yang diinginkan perusahaan akan tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Anggito., dan Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bustami, Bastian., dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya dengan Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting Buku 2 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat
- Copeland., Robert, Dascher, dan Parl. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Choiriyah, V., Hidayat, R., & AR., M. D. (2016). "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 196–206.
- Fabanyo, D., Saerang, D. P. E., & Sabijono, H. (2014). "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pdam Kabupaten Halmahera Tengah". *Accounting Management*, 2(2), 9. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4465/3993>
- Brewer., dan Noreen Garrison. 2013. *Akuntansi Manajerial Buku 1, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hansen., dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kamarudin, Ahmad. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswandi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Pangemanan, J. T. 2016. "Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Even Point Pada Pt. Kharisma Sentosa Manado". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 376–385.
- Ponomban, C. P. 2013. "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt. Tropica Cocoprime". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1250–1261.
- Profil PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin. Diakses 18 April 2020
<https://www.pdambandarmasih.com/profil/>
- Prastowo, Dwi., dan Rifka Julianty. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sorong, Srivo Nindy dan Grace B Nangoi 2014. "Analisis Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah di Kawangkoan". *Jurnal EMBA 1647 Vol. 02 No. 2*.

Suhaeli, F. D., Haq, A., & Rahmi, A. (2017). "Analisis Break Even Point Guna Menentukan Laba Produk Chemical Pada Cv . Anugrah Cipta Mandiri. *Accounting Management*". Retrieved from <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1065/822>

Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tangeren, R., Sondakh, J. J., dan Pontoh, W. 2018. "Analisis Titik Impas Dan Batas Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Pt. Soho Industri Pharmasi Cabang Manado". *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 373–380. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20274.2018>



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari dan Tanggal : **Senin, 11 Mei 2020**

Narasumber : **Syahrani, S.E**

Jabatan : **Senior Manager Keuangan dan Pelayanan**

* Keterangan

P = Penulis

N = Narasumber

P : Potensi sumber daya internal yang dimiliki dan eksternal yang dihadapi oleh PDAM Bandarmasih pak?

N : Potensi dari SDM, SDM memiliki potensial karena kami banyak melakukan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan karyawan karyawan, selain itu kami juga memiliki potensi yaitu memiliki instalasi pengolahan air dengan kapasitas besar dan masih berlebihan atau idle capacity. Eksternal yang kami hadapi adalah sumber air baku di Banjarmasin standarnya masih c atau kotor jadi kami perlu biaya yang tinggi untuk operasional.

P : strategi dan taktik apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mengatasi masalah potensi kerugian yang dialami perusahaan?

N : strategi yang kami lakukan adalah menambahkan pelanggan yang banyak tiap tahunnya dan meningkatkan kualitas.

P : dan strategi apa yang ingin diterapkan di masa yang akan datang?

N : kami akan fokus mencari bahan baku yang lebih murah dalam pengolahannya dan dalam hal itu kami masih melakukan penelitian.



LAMPIRAN 2
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM BANDARMASIH

Jl. Achmad Yani Km.2,5 No.12 Banjarmasin 70236
Telepon ☎ (0511) 3253617 – Fax. (0511) 3253238 – 3251690
Hotline Gangguan Air Minum (0511) 3252541

website : www.pdambandarmasih.com e-mail : contact@pdambandarmasih.com



Banjarmasin, 29 April 2020

Nomor : 690/ ~~040~~SDM/IV/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomika UII Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: 436/DEK/10/Div.URT/III/2020 tanggal 20 Maret 2020, perihal seperti pada pokok surat tersebut, kami memberikan ijin untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penyusunan Karya Ilmiah dengan judul "**ANALISA BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA**", kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini yaitu :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	Syawal Ferdyan	16312227	Akuntansi



Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Senior Manager SDM dan Pengadaan,


MUHAMMAD AHDIAT, ST
NIK 193 82 213

Tembusan :
- Arsip.

LAMPIRAN 3
LAPORAN LABA RUGI PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN 2017

 PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH			
LAPORAN LABA RUGI			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali kurs, lembar saham, dan saldo mata uang asing)			
Catatan	31 Desember 2017 (Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)	
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Air Pusat	2b, 32	262.086.893.573	261.664.169.922
Pendapatan Non Air			
Pendapatan Sambungan Baru		3.513.937.439	3.819.168.583
Pendapatan Beban Tetap		13.422.798.592	-
Pendapatan Pendaftaran		38.314.500	47.466.000
Pendapatan Balik Nama		3.950.000	5.400.000
Pendapatan Penyambungan Kembali		64.800.000	13.970.000
Pendapatan Denda Rekening Air		6.425.323.375	7.197.918.808
Pendapatan Pemeriksaan Instalasi Pelanggan		5.610.000	7.680.000
Pendapatan Penggantian Meter		36.300.000	33.450.000
Pendapatan Administrasi		30.304.753.750	29.542.882.000
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		315.902.681.229	302.332.105.313
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
	2b, 33	6.011.400.870	38.071.632.863
JUMLAH PENDAPATAN		321.914.082.099	340.403.738.176
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Air Baku	2c, 34	538.996.250	568.546.660
Beban Pegawai	2c, 35	81.977.273.956	84.223.084.323
Beban Pemakaian Bahan Kimia	2c, 36	13.652.054.825	15.118.091.772
Beban Pemakaian BBM	2c, 37	1.214.390.000	1.845.675.000
Beban Listrik	2c, 38	27.763.623.927	23.648.044.379
Beban Penyusutan, Penyisihan dan Amortisasi	2c, 39	78.494.567.526	81.122.700.094
Beban Pemeliharaan	2c, 40	26.349.564.312	23.574.457.724
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	2c, 41	3.056.280.143	7.082.405.284
Beban Pinjaman	2c, 42	9.549.899.750	12.541.445.371
Beban Administrasi	2c, 43	24.454.302.243	17.875.702.741
Beban Operasional Lainnya	2c, 44	21.388.677.328	18.167.931.891
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		288.439.630.260	285.768.085.239
Beban Non Operasional			
Beban Lain-lain	2c, 45	2.761.180.860	115.837.513
JUMLAH BEBAN		291.200.811.120	285.883.922.752
LABA USAHA SEBELUM PAJAK		30.713.270.979	54.519.815.424
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	46	7.880.883.500	6.506.935.487
LABA USAHA SETELAH PAJAK		22.832.387.479	48.012.879.937
Alokasi Laba	2n	14.841.051.861	31.208.371.959
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH ALOKASI		7.991.335.618	16.804.507.978

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAMPIRAN 4
LAPORAN LABA RUGI PDAM BANDARMASIH KOTA
BANJARMASIN 2018 & 2019





PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM BANDARMASIH
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
PERIODE TAHUN 2019
(Dalam Rupiah)



	Catatan	2019	2018
(Disajikan kembali)			
PENDAPATAN			
PENDAPATAN USAHA	33		
Pendapatan Air		276.800.748.508	270.573.764.519
Pendapatan Non Air :			
Pendapatan Administrasi		31.652.473.587	31.008.419.118
Pendapatan Beban Tetap		17.258.848.239	16.956.543.972
Pendapatan Denda Rekening Air		7.426.005.197	7.485.695.420
Pendapatan Sambungan Baru		5.496.451.953	4.123.619.177
Pendapatan Penyambungan Kembali		36.657.500	43.420.000
Pendapatan Penggantian Meter		52.050.000	37.500.000
Pendapatan Pendaftaran		34.408.176	33.853.000
Pendapatan Pemeriksaan Instalasi Pelanggan		8.475.000	6.090.000
Pendapatan Balik Nama		5.600.000	5.250.000
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		338.771.718.160	330.274.155.206
PENDAPATAN LAIN-LAIN	34	9.395.269.797	5.781.575.640
JUMLAH PENDAPATAN		348.166.987.957	336.055.730.845
BEBAN			
BEBAN OPERASIONAL :			
Beban Penyusutan, Penyisihan dan Amortisasi	35	96.647.580.903	93.768.509.410
Beban Pegawai	36	97.503.786.112	91.320.009.789
Beban Listrik	37	30.448.769.948	29.108.402.485
Beban Pemeliharaan	38	28.633.609.563	21.995.247.123
Beban Administrasi	39	19.177.807.908	18.652.107.153
Beban Pemakaian Bahan Kimia	40	16.035.289.616	13.600.655.250
Beban Pinjaman	41	10.462.759.844	9.362.375.109
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	42	4.721.863.378	5.367.790.073
Beban Pemakaian BBM	43	936.550.000	1.504.590.000
Beban Air Beku	44	553.714.280	506.313.480
Beban Operasional Lainnya	45	16.956.076.041	21.284.894.913
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		322.077.807.593	306.470.894.786
BEBAN NON OPERASIONAL :			
Beban Lain-lain	46	416.518.128	1.537.667.945
JUMLAH BEBAN		322.494.325.721	308.008.562.731
LABA USAHA SEBELUM PAJAK		25.672.662.235	28.047.168.114
Beban Pajak Penghasilan	47	7.956.766.001	7.740.038.000
LABA USAHA SETELAH PAJAK		17.715.896.234	20.307.130.114

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

LAMPIRAN 5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017

 PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
30. Modal Hibah			
Saldo Modal Hibah per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:			
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
a. Hibah dari UNICEF Tahun 2005			
Instalasi Transmisi+Distribusi	375.989.019	375.989.019	
b. Hibah dari Dinas Kesehatan Prov. Kalsel 2004/2005			
Dana Kegiatan Floridasi Air Bersih	550.000.000	550.000.000	
Jumlah Modal Hibah	925.989.019	925.989.019	
31. Akumulasi Laba (Rugi)			
Saldo Akumulasi Laba (Rugi) per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:			
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
- Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja			
- Akumulasi Kerugian s/d tahun lalu	(18.374.265.444)	(24.248.313.297)	
- Pengalihan Laba/(Rugi) Tahun Lalu	16.804.507.978	5.295.898.236	
- Koreksi	15.372.527.209	578.149.617	
Jumlah	13.802.770.243	(18.374.265.444)	
Penyesuaian Akumulasi Saldo Laba/(Rugi)			
- Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	13.802.770.243	(18.374.265.444)	
- Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	7.991.335.618	16.804.507.978	
Saldo Akhir	21.794.105.860	(1.569.757.466)	
32. Pendapatan Usaha			
Jumlah Pendapatan Usaha tahun 2017 dan 2016 merupakan pendapatan usaha yang diperoleh dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:			
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
a. Pendapatan Air Pusat	262.086.893.573	261.664.169.922	
b. Pendapatan Non Air	53.815.787.656	40.667.935.391	
Jumlah	315.902.681.229	302.332.105.313	
a. Pendapatan Air merupakan pendapatan harga air yang diperoleh dari pemakaian air dikalikan dengan tarif Air Minum Nomor 41 Tahun 2012 tanggal 29 November 2012 untuk periode 1 Januari 2013 sampai dengan 30 November 2013 dan SK Walikota Banjarmasin Nomor 65 Tahun 2013 untuk periode yang dimulai sejak 1 Desember 2013, dan SK Walikota Banjarmasin Nomor 47 Tahun 2014 untuk periode yang dimulai sejak 1 Nopember 2014.			
b. Pendapatan Non Air tahun 2017 dan 2016 terdiri atas:			
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
- Pendapatan Sumbangan Baru	3.513.937.439	3.819.168.583	
- Pendapatan Beban Tetap	13.422.798.592	-	
- Pendapatan Pendaftaran	38.314.500	47.466.000	
- Pendapatan Balik Nama	3.950.000	5.400.000	
- Pendapatan Penyambungan Kembali	64.800.000	13.970.000	
- Pendapatan Denda Rekening Air	6.425.323.375	7.197.918.808	
- Pendapatan Pemeriksaan Instalasi Pelanggan	5.610.000	7.680.000	
- Pendapatan Penggantian Meter	36.300.000	33.450.000	
- Pendapatan Administrasi	30.304.753.750	29.542.882.000	
Jumlah	53.815.787.656	40.667.935.391	
Pendapatan beban tetap merupakan pendapatan tetap atas volume pemakaian air minimum. Pendapatan tersebut dampak dari terbitnya Peraturan menteri dalam negeri 17 tahun 2016 tentang perhitungan dan penetapan tarif air minum.			
33. Pendapatan Lain-Lain			
Jumlah Pendapatan Lain-Lain tahun 2017 dan 2016 merupakan pendapatan di luar kegiatan pokok perusahaan yang dirinci sebagai berikut:			
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
- Pendapatan Jasa Giro Pusat	336.612.070	228.948.591	
- Pendapatan Bunga Deposito	254.564.351	704.084.893	
- Penjualan Barang- Barang Bekas	-	573.373.637	
- Keuntungan Penjualan Aset Tetap	-	15.000.000	
- Pelunasan Piutang Rek. Air yang sudah dihapus	149.430.000	119.706.230	
- Pendapatan Sewa Properti	85.750.000	325.981.920	
- Rupa-rupa Pendapatan Lainnya	877.800.210	1.691.272.542	
- Pendapatan Subsidi Bunga Pinjaman	3.249.852.941	3.850.000.000	
Jumlah diindahkan	4.954.009.572	7.508.367.813	

LAMPIRAN 6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017





PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)



	31 Desember 2017	31 Desember 2016
33. Pendapatan Lain-Lain (Lanjutan)		
Jumlah pindahan	4.954.009.572	7.508.367.813
- Pendapatan Utang Jangka Panjang yang dihapuskan		30.563.265.050
- Pendapatan Air Minum Dalam Kemasan 330 ml	200.089.460	
- Pendapatan Air Minum Isi Ulang Galon	43.675.450	
- Pendapatan Sewa Lahan dan Bangunan Pusat	383.959.296	
- Pendapatan Penjualan Barang Bekas Pusat	429.667.092	
Jumlah	6.011.400.870	38.071.632.863
34. BEBAN AIR BAKU		
Jumlah BEBAN AIR BAKU tahun 2017 dan 2016, yang dirinci sebagai berikut:		
- Beban Air Baku	538.996.250	568.546.660
Jumlah	538.996.250	568.546.660
BEBAN AIR BAKU berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:		
- Instalasi Sumber Air		525.484.510
- Biaya Retribusi Air Baku	538.996.250	43.062.150
Jumlah	538.996.250	568.546.660
35. Beban Pegawai		
Jumlah Beban Pegawai tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:		
- Gaji dan Honor	18.470.924.883	19.343.516.074
- Tunjangan Hari Keagamaan	5.615.394.939	5.110.589.317
- Tunjangan Pelaksana	6.137.776.682	6.173.540.701
- Tunjangan Air Minum	905.480.000	914.920.000
- Tunjangan Transport	3.249.447.625	3.289.712.897
- Tunjangan Beras	2.366.680.000	2.371.770.000
- Tunjangan Makan	4.701.263.620	4.771.702.422
- Tunjangan Khusus	4.938.176.770	5.293.549.555
- Natura	338.475.000	319.650.000
- Kelebihan Jam Kerja	955.013.500	890.681.000
- Tunjangan Pusat	3.738.888.448	3.559.566.700
- Tunjangan Pengobatan	1.665.385.535	951.143.991
- Tunjangan Instalasi	915.900.000	898.300.000
- Tunjangan Representatif	722.400.000	722.400.000
- Tunjangan Keahlian	3.444.280.987	2.913.175.650
- Tunjangan Perusahaan	15.136.522.512	12.768.498.405
- Tunjangan Komunikasi	262.150.000	224.749.956
- Iuran Pensiun	2.735.192.701	7.314.496.583
- Lembur	226.356.750	200.244.650
- Insentif/Kesejahteraan Karyawan	42.450.000	46.500.000
- Pembinaan Karyawan dan Pakaian Dinas	1.799.386.794	1.567.456.981
- Bantuan dan Sumbangan	65.000.000	53.500.000
- Pendidikan dan Latihan	3.173.907.176	3.362.671.127
- Rupa-Rupa Beban Pegawai	370.820.034	1.160.748.314
Jumlah	81.977.273.956	84.223.084.323
Beban Pegawai berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:		
- Instalasi Sumber Air	4.890.596.900	4.739.176.149
- Instalasi Pengolahan Air	6.457.401.503	6.303.622.013
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	3.527.857.694	4.039.451.877
- Administrasi dan Umum	67.101.417.859	69.140.834.284
Jumlah	81.977.273.956	84.223.084.323
36. Beban Pemakaian Bahan Kimia		
Jumlah Beban Pemakaian Bahan Kimia tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:		
- Pemakaian Bahan Kimia	13.652.054.825	15.118.091.772
Jumlah	13.652.054.825	15.118.091.772
Pemakaian bahan kimia seluruhnya menjadi beban Instalasi Pengolahan Air.		

LAMPIRAN 7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017

 PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016 (Dinyatakan dalam Rupiah)			
37. Beban Pemakalan BBM			
Jumlah Beban Pemakalan BBM tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:			
- Pemakalan BBM	Jumlah	31 Desember 2017	31 Desember 2016
		1.214.390.000	1.845.675.000
		1.214.390.000	1.845.675.000
Beban Pemakalan BBM berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:			
- Instalasi Sumber Air		31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Instalasi Pengolahan Air		978.285.000	1.242.890.000
	Jumlah	236.105.000	602.785.000
		1.214.390.000	1.845.675.000
38. Beban Listrik			
- Beban Listrik	Jumlah	31 Desember 2017	31 Desember 2016
		27.763.623.927	23.648.044.379
		27.763.623.927	23.648.044.379
Beban Listrik berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:			
- Instalasi Sumber Air		31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Instalasi Pengolahan Air		12.319.941.911	10.560.989.321
- Administrasi dan Umum		15.405.469.057	13.038.159.662
	Jumlah	38.212.959	48.895.396
		27.763.623.927	23.648.044.379
39. Beban Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi			
Jumlah Beban Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:			
- Beban Penyusutan		31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Beban Penyisihan Piutang		72.719.954.276	75.924.250.730
- Beban Amortisasi		1.233.400.444	1.082.017.536
	Jumlah	78.494.567.526	81.122.700.094
Beban Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:			
- Instalasi Sumber Air dan pompa		31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Instalasi Pengolahan Air		9.738.812.387	9.817.274.086
- Instalasi Transmisi & Distribusi		26.836.118.800	29.830.018.370
- Administrasi dan Umum:		26.133.098.162	25.746.022.398
- Beban Penyusutan Properti Investasi (bangunan)		49.932.775	49.932.774
- Beban Penyusutan Gedung		1.113.664.977	851.579.174
- Beban Peny. Perlengkapan dan Peraltan		3.377.821.931	1.996.352.815
- Beban Peny. Kendaraan/Alat Angkutan		519.405.981	406.778.607
- Beban Penyusutan Inventaris Kantor		4.951.099.263	7.226.292.506
- Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud		4.541.212.806	4.116.431.827
- Beban Penyisihan Piutang		1.233.400.444	1.082.017.536
	Jumlah	78.494.567.526	81.122.700.094
Beban Penyisihan Piutang tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.233.400.443 dan Rp1.082.017.536 adalah biaya estimasi risiko atas piutang-piutang yang tidak tertagih yang diperoleh dari perhitungan berikut:			
- Saldo Awal Akumulasi Penyisihan		31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Penghapusan Piutang		(745.976.734)	(998.596.126)
		1.388.295.517	1.334.636.929
- Saldo Akhir Penyisihan Piutang		642.318.783	336.040.803
- Beban Penyisihan		591.061.660	745.976.734
		1.233.400.443	1.082.017.536
Penghapusan piutang untuk periode 2017 sesuai dengan Persetujuan Dewan Pengawas no. 07/DP/VI/2017 sebesar Rp 1.388.295.517			
40. Beban Pemeliharaan			
Jumlah Beban Pemeliharaan tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember sebagai berikut:			
- Beban Pemeliharaan	Jumlah	31 Desember 2017	31 Desember 2016
		26.349.564.312	23.574.457.724
		26.349.564.312	23.574.457.724

LAMPIRAN 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)



40. Beban Pemeliharaan (Lanjutan)

Beban Pemeliharaan berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:

- Instalasi Sumber Air	4.040.687.741	1.190.467.108
- Instalasi Pengolahan Air	1.488.193.780	928.745.607
- Instalasi Transmisi dan Distribusi	17.153.787.632	18.252.090.931
- Administrasi dan Umum:		
Pemeliharaan Alat Kantor	2.322.990.018	1.568.636.342
Pemeliharaan Kendaraan Dinas	479.929.414	561.960.332
Pemeliharaan Bangunan Umum	615.102.087	568.500.494
Pemeliharaan Halaman/Taman	248.873.640	504.056.910
Jumlah	26.349.564.312	23.574.457.724

41. Beban Pemakaian Bahan Pembantu

Jumlah Beban Pemakaian Bahan Pembantu tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, dirinci sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Pemakaian Bahan Pembantu	3.056.280.143	7.082.405.284
Jumlah	3.056.280.143	7.082.405.284
Beban Pemakaian Bahan Pembantu berdasarkan fungsi dirinci sebagai berikut:		
- Instalasi Sumber Air	70.200.910	29.675.040
- Instalasi Pengolahan Air	971.897.200	1.335.876.300
- Instalasi Transmisi dan Distribusi:		
Beban Pemakaian Bahan/Perlengkapan	12.019.600	27.216.600
Beban Pemakaian Pipa Persil	2.002.162.433	5.689.637.344
Jumlah	3.056.280.143	7.082.405.284

Dalam Beban Pemakaian Pipa Persil tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp3.056.280.143 dan Rp7.082.405.284 telah termasuk beban biaya pemasangan sambungan baru.

42. Beban Pinjaman

Jumlah Beban Pinjaman tahun 2017 dan 2016 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
a. Bunga Utang Jangka Panjang		
Pinjaman kepada Pemerintah RI		
Pinjaman kepada Bank BPD Kalsel	9.549.899.750	12.527.145.699
b. Rupa-Rupa Biaya Keuangan		14.299.672
Jumlah	9.549.899.750	12.541.445.371

43. Beban Administrasi

Jumlah Beban Administrasi tahun 2017 dan 2016 merupakan beban administrasi dan umum yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
a. Beban Kantor:	5.738.524.686	4.980.919.177
b. Beban Hubungan Langganan:	11.386.926.632	10.204.568.704
c. Beban Penelitian dan Pengembangan:	7.328.850.925	2.690.214.860
Jumlah	24.454.302.243	17.875.702.741

Beban Administrasi dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

a. Beban Kantor:

Merupakan beban biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas kantor dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Beban ATK dan Fotokopi	251.352.620	223.693.430
- Barang Cetak	115.193.250	176.790.150
- Perlengkapan Komputer	115.925.000	202.179.000
- Beban Telepon, Telex, & Telegram	547.454.539	307.104.028
- Beban Rapat dan Tamu	1.020.615.911	779.358.581
- Beban Benda Pos dan Meterai	7.158.864	3.639.000
- Beban Cleaning Service	2.817.211.404	2.669.162.951
- Beban Kantor Lainnya (Rupa2 Biaya Kantor)	863.613.098	618.992.037
Jumlah	5.738.524.686	4.980.919.177

LAMPIRAN 9
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)



43. Beban Administrasi (Lanjutan)

b. Beban Hubungan Langganan:

Merupakan beban operasi yang berkaitan dengan kegiatan hubungan pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Beban Pengawasan Meter		191.011.136
- Beban Pembacaan Meter	8.949.748.105	7.239.879.020
- Beban Penagihan Rek Air	210.734.164	264.026.776
- Beban Humas & Pembinaan Masyarakat	904.519.648	856.342.780
- Beban Promosi & Iklan	664.885.724	942.504.663
- Beban Hub. Langganan Lainnya	657.038.991	710.804.329
Jumlah	11.386.926.632	10.204.568.704

c. Beban Penelitian dan Pengembangan:

Merupakan beban operasi yang berkaitan dengan survey dan pengembangan, perencanaan, teknik, dll dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Biaya Survey dan Pengembangan	439.078.550	164.354.500
- Biaya Perencanaan Teknis	487.116.700	24.872.000
- Biaya Perencanaan Komputersasi	6.402.655.675	2.491.840.360
- Rupa-rupa Biaya Penelitian & Pengembangan		9.148.000
Jumlah	7.328.850.925	2.690.214.860

44. Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya tahun 2017 dan 2016 merupakan beban operasi lainnya yang tidak dapat dikelompokkan pada kelompok biaya yang ada yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Beban Iuran Keanggotaan	77.584.950	25.961.650
- Beban Langganan Media	223.720.000	210.102.000
- Beban Buku	70.775.200	10.468.100
- Beban Badan Pengawas/Honor Pembina	1.436.723.841	1.509.745.888
- Beban Perjalanan Dinas	452.413.715	1.092.821.003
- Beban Jasa Profesional	235.500.000	404.562.500
- Beban Jasa Manajemen	5.288.027.922	1.925.065.786
- Beban Anggaran	397.650.000	440.325.000
- Beban Sewa	2.351.037.950	2.607.902.000
- Beban Asuransi dan Keamanan	4.226.483.400	3.700.965.580
- Beban PBB dan Perizinan	325.084.806	276.729.066

44. Beban Operasional Lainnya Lanjutan

- Beban Pajak Penghasilan Pasal 21	397.200.693	130.881.468
- Rupa-Rupa Beban Operasi	24.880	-
- Rupa-Rupa Beban Operasi-Pengolahan Air	533.242.869	359.390.501
- Rupa-Rupa Beban Umum	10.950.001	1.778.700.056
- Rupa-Rupa Beban Umum Lainnya	3.626.714.267	2.084.269.754
- Beban Ditangguhkan		569.539.033
Jumlah	21.388.677.328	18.167.931.891

45. Beban Lain-Lain

Jumlah Beban Lain-Lain tahun 2017 dan 2016 merupakan beban non operasional yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember dirinci sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Beban Pajak Jasa Giro/Deposito	67.088.348	43.740.703
- Beban Administrasi Bank	15.715.224	12.915.299
- Beban Pengembangan Usaha	414.185.475	-
- Beban Lainnya	2.264.191.813	59.181.511
Jumlah	2.761.180.860	115.837.513

Beban Pengembangan Usaha tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 414.185.475 dan Rp 0 terdiri dari:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
- Biaya Tenaga Kerja Pengembangan Usaha Pusat	203.508.125	-
- Biaya Promosi Pengembangan Usaha Pusat	77.415.349	-
- HPP AMDK	129.742.001	-
- Potongan Penjualan AMDK	3.520.000	-
Jumlah	414.185.475	-

LAMPIRAN 10
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2017



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)



45. Beban Lain-Lain (Lanjutan)

Jumlah Beban Lain-Lain tahun 2017 dari 2016 masing-masing sebesar Rp 2.325.408.120 Dan Rp 59.181.511 merupakan beban non operasional yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
PPH final atas sewa tanah dan	33.972.727	35.085.455
Rupa-rupa Beban/Kerugian	2.230.219.086	24.096.056
Jumlah	2.264.191.813	59.181.511



LAMPIRAN 11
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



	31 Desember 2019	31 Desember 2018
32. Saldo Laba (Rugi)	(2.572.302.670)	(8.240.668.667)
Saldo Laba (Rugi) per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:		
- Saldo Laba (Rugi) Awal	(8.240.668.667)	(7.214.822.623)
- Tambahan dari Laba/(Rugi) tahun lalu	20.307.130.115	13.612.918.073
- Alokasi Dana PAD 55% dan CSR 10% (65% x 22.521.175.565)	(14.638.764.118)	(14.638.764.117)
Jumlah Saldo Laba	<u>(2.572.302.670)</u>	<u>(8.240.668.667)</u>
Untuk saldo rugi tahun buku 2018 telah disajikan kembali (restatement) menjadi sebesar -Rp 8.240.668.667,- sebelumnya bersaldo rugi -Rp 23.564.285.898,- lihat catatan 49.		
33. Pendapatan Usaha	338.771.718.160	330.274.155.206
Pendapatan Usaha merupakan pendapatan usaha yang diperoleh dalam periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember tahun 2019 dan tahun 2018 sebagai berikut:		
a. Pendapatan Air Pusat	276.800.748.508	270.573.764.519
b. Pendapatan Non Air	61.970.969.652	59.700.390.687
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>338.771.718.160</u>	<u>330.274.155.206</u>
a. Pendapatan Air merupakan pendapatan harga air yang diperoleh dari pemakaian air dikalikan dengan tarif Air Minum Nomor 41 Tahun 2012 tanggal 29 November 2012 untuk periode 1 Januari 2013 sampai dengan 30 November 2013 dan SK Walikota Banjarmasin Nomor 65 Tahun 2013 untuk periode yang dimulai sejak 1 Desember 2013, dan SK Walikota Banjarmasin Nomor 47 Tahun 2014 untuk periode yang dimulai sejak 1 Nopember 2014.		
b. Pendapatan Non Air tahun 2019 dan 2018 terdiri atas:		
	tahun 2019	tahun 2018
- Pendapatan Administrasi	31.652.473.587	31.008.419.118
- Pendapatan Beban Tetap	17.258.848.239	16.956.543.972
- Pendapatan Denda Rekening Air	7.426.005.197	7.485.695.420
- Pendapatan Sambungan Baru	5.496.451.953	4.123.619.177
- Pendapatan Penyambungan Kembali	36.657.500	43.420.000
- Pendapatan Pendaftaran	34.408.176	33.853.000
- Pendapatan Penggantian Meter	52.050.000	37.500.000
- Pendapatan Pemeriksaan Instalasi Pelanggan	8.475.000	6.090.000
- Pendapatan Balik Nama	5.600.000	5.250.000
Jumlah Pendapatan Non Air	<u>61.970.969.652</u>	<u>59.700.390.687</u>

Pendapatan beban tetap merupakan pendapatan tetap atas volume pemakaian air minimum. Pendapatan tersebut dampak dari terbitnya Peraturan menteri dalam negeri 17 tahun 2016 tentang perhitungan dan penetapan tarif air minum.

LAMPIRAN 12
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIH 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



	tahun 2019	tahun 2018
34. Pendapatan Lain-Lain	9.395.269.797	5.781.575.640
Jumlah Pendapatan Lain-Lain tahun 2019 dan 2018 merupakan pendapatan di luar kegiatan pokok perusahaan yang dirinci sebagai berikut:		
- Pendapatan Subsidi Bunga Pinjaman	1.708.160.451	2.631.911.765
- Rupa-rupa Pendapatan Lainnya	5.896.027.523	1.408.030.816
- Pendapatan Penjualan Barang Bekas Pusat	119.514.546	522.474.223
- Pendapatan Jasa Giro Pusat	537.383.426	403.975.893
- Pelunasan Piutang Rek. Air yang sudah dihapus	403.810.928	217.323.778
- Pendapatan Bunga Deposito	198.912.298	188.197.236
- Pendapatan Sewa Lahan dan Bangunan Pusat	273.597.022	126.999.470
- Pendapatan Air Minum Dalam Kemasan 330 ml	120.859.058	121.043.367
- Pendapatan Air Minum Isi Ulang Galon	131.154.544	90.205.455
- Pendapatan Sewa Properti	5.850.000	71.413.636
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>9.395.269.797</u>	<u>5.781.575.640</u>

Rupa-rupa Pendapatan Lainnya tahun 2019 merupakan pendapatan dari penjualan/pembebasan Lahan Alalak untuk Proyek Pembangunan Jembatan Kelurahan Alalak.

	tahun 2019	tahun 2018
35. Beban Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi	96.647.580.903	93.768.509.410
Jumlah Beban Penyusutan, Penyisihan, dan Amortisasi tahun 2019 dan 2018 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:		

Rincian Beban Penyusutan, Penyisihan & Amortisasi	TAHUN 2019				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
1). Beban Penyusutan	25.945.645.108	24.230.039.687	38.184.836.056	5.613.059.164	93.973.580.015
2). Beban Penyisihan Piutang	-	-	-	685.659.197	685.659.197
3). Beban Amortisasi	-	-	-	1.988.341.691	1.988.341.691
JUMLAH	25.945.645.108	24.230.039.687	38.184.836.056	8.287.060.052	96.647.580.903

Rincian Beban Penyusutan, Penyisihan & Amortisasi	TAHUN 2018				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
1). Beban Penyusutan	13.062.914.553	24.991.602.481	41.574.694.727	7.834.969.624	87.464.181.385
2). Beban Penyisihan Piutang	-	-	-	1.354.923.843	1.354.923.843
3). Beban Amortisasi	-	-	-	4.949.404.183	4.949.404.183
JUMLAH	13.062.914.553	24.991.602.481	41.574.694.727	14.139.297.649	93.768.509.410

1). Beban penyusutan.

Berdasarkan fungsi Administrasi dan Umum terdiri dari:

	tahun 2019	tahun 2018
- Beban Penyusutan Perlengkapan Peralatan	1.640.640.692	3.280.561.835
- Beban Penyusutan Inventaris Perabot Kantor	2.379.681.550	3.079.966.674
- Beban Penyusutan Bangunan	1.276.984.034	1.021.458.503
- Beban Penyusutan Kendaraan	289.768.387	403.049.837
- Beban Penyusutan Properti Investasi Bangunan	25.984.501	49.932.775
	<u>5.613.059.164</u>	<u>7.834.969.624</u>

LAMPIRAN 13
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIH 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



2). Beban Penyisihan Piutang

Beban Penyisihan Piutang tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 685.659.197,- dan Rp 1.354.923.843,- adalah biaya estimasi risiko atas piutang-piutang yang tidak tertagih yang diperoleh dari perhitungan berikut:

	tahun 2019	tahun 2018
- Saldo Awal Akumulasi Penyisihan	(457.985.560)	(591.081.660)
- Penghapusan Piutang	701.905.633	1.488.019.943
	<u>243.920.073</u>	<u>896.938.283</u>
- Saldo Akhir Penyisihan Piutang	441.739.124	457.985.560
- Beban Penyisihan	<u>685.659.197</u>	<u>1.354.923.843</u>

Penghapusan piutang untuk periode 2019 sesuai dengan Persetujuan Dewan Pengawas no. 09/DP/VI/2019 sebesar Rp 701.905.633,-

3). Beban Amortisasi

Beban Amortisasi tahun 2019 dan 2018 adalah amortisasi aset tak berwujud berupa Program Aplikasi Sistem Manajemen Pusat Data Air Minum (SIMP DAM) Terpadu dengan rincian berikut:

	tahun 2019	tahun 2018
- Aplikasi SIMPDAM Lisensi dan software Oracle, RAC, ATS	1.311.240.534	4.272.303.026
- Program analisa hasil baca meter, NRW,BSC, KKI	677.101.157	677.101.157
Jumlah Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	<u>1.988.341.691</u>	<u>4.949.404.183</u>

Amortisasi Aset Tidak berwujud sebesar 25% per tahun dengan metode garis lurus (catatan 14)

36. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai tahun 2019 dan 2018 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

Rincian Beban Pegawai	TAHUN 2019				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
1). Gaji dan Honor	1.940.190.240	2.284.771.030	1.327.087.790	12.987.053.228	18.519.102.288
2). Tunjangan Perusahaan	-	-	-	19.391.705.399	19.391.705.399
3). Beban Imbalan Paska Kerja	-	-	-	14.326.122.171	14.326.122.171
4). Tunjangan Pelaksana	664.246.825	794.979.900	429.088.550	3.855.425.325	5.743.740.600
5). Tunjangan Hari Keagamaan	-	-	-	5.803.711.440	5.803.711.440
6). Tunjangan Khusus	468.061.060	548.806.993	318.987.529	3.873.664.457	5.209.520.039
7). Tunjangan Makan	625.960.750	752.409.000	397.530.500	2.643.354.000	4.419.254.250
8). Tunjangan Pusat	-	-	-	2.432.300.000	2.432.300.000
9). Tunjangan Keahlian	-	-	-	4.113.844.586	4.113.844.586
10). Tunjangan Transport	366.931.539	436.037.434	241.743.634	2.045.804.106	3.090.516.713
11). Pendidikan dan Latihan	-	-	-	2.134.824.163	2.134.824.163
12). Tunjangan Beras	348.000.000	429.400.000	214.800.000	1.343.200.000	2.335.400.000
13). Tunjangan Pengobatan	-	-	-	1.386.968.251	1.386.968.251
14). Pembinaan Kary & P Dinas	-	-	-	2.088.762.323	2.088.762.323
15). Tunjangan Representatif	-	-	-	1.987.321.539	1.987.321.539
16). Kelebihan Jam Kerja	397.578.500	448.165.500	174.533.000	-	1.020.277.000
17). Tunjangan Instalasi	388.250.000	478.050.000	-	-	866.300.000
18). Tunjangan Air Minum	117.600.000	140.400.000	75.800.000	517.000.000	850.800.000
19). Bantuan dan Sumbangan	-	-	-	47.500.000	47.500.000
20). Natura	44.100.000	52.650.000	28.425.000	193.875.000	319.050.000
21). Tunjangan Komunikasi	-	-	-	294.250.000	294.250.000
22). Lembur	-	-	-	335.950.000	335.950.000
23). Insentif/Kesejahteraan Kary	-	-	-	5.270.000	5.270.000
24). Rupa-Rupa Beban Pegawai	-	-	-	781.295.350	781.295.350
JUMLAH	5.360.918.914	6.345.669.857	3.207.996.003	82.589.201.338	97.503.786.112

LAMPIRAN 14
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIH 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



Rincian Beban Pegawai	TAHUN 2018				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
1). Gaji dan Honor	1.712.180.350	2.051.613.040	1.294.452.955	11.757.718.867	16.815.965.212
2). Tunjangan Perusahaan	-	-	-	17.948.927.796	17.948.927.796
3). Beban Imbalan Paska Kerja	-	-	-	11.632.799.727	11.632.799.727
4). Tunjangan Pelaksana	639.584.000	820.913.500	497.115.850	3.939.906.950	5.897.520.300
5). Tunjangan Hari Keagamaan	-	-	-	5.527.555.649	5.527.555.649
6). Tunjangan Khusus	417.764.885	533.982.742	327.223.931	4.011.185.158	5.290.156.716
7). Tunjangan Makan	599.590.000	773.085.000	463.473.500	2.674.274.000	4.510.422.500
8). Tunjangan Pusat	-	-	-	4.169.273.208	4.169.273.208
9). Tunjangan Keahlian	-	-	-	3.786.551.999	3.786.551.999
10). Tunjangan Transport	349.527.108	447.212.303	273.310.587	2.071.863.351	3.141.913.349
11). Pendidikan dan Latihan	-	-	-	2.243.036.374	2.243.036.374
12). Tunjangan Beras	327.200.000	436.200.000	260.000.000	1.358.800.000	2.382.200.000
13). Tunjangan Pengobatan	-	-	-	1.475.129.857	1.475.129.857
14). Pembinaan Kary & P Dinas	-	-	-	1.370.478.312	1.370.478.312
15). Tunjangan Representatif	-	-	-	1.126.567.718	1.126.567.718
16). Kelebihan Jam Kerja	333.663.050	384.809.260	180.238.560	-	898.710.870
17). Tunjangan Instalasi	393.150.000	503.400.000	-	-	896.550.000
18). Tunjangan Air Minum	114.400.000	147.600.000	89.400.000	531.800.000	883.200.000
19). Bantuan dan Sumbangan	-	-	-	390.723.539	390.723.539
20). Natura	42.900.000	55.350.000	33.525.000	199.425.000	331.200.000
21). Tunjangan Komunikasi	-	-	-	293.100.000	293.100.000
22). Lembur	-	-	-	204.341.075	204.341.075
23). Insentif/Kesejahteraan Kary	-	-	-	16.500.000	16.500.000
24). Rupa-Rupa Beban Pegawai	-	-	-	87.185.588	87.185.588
JUMLAH	4.929.959.393	6.154.165.845	3.418.740.383	74.603.098.717	91.320.009.789

Tunjangan perusahaan dan beban imbalan paska kerja (butir 2 dan 3) tahun buku 2018 telah disajikan kembali (restatement) lihat catatan 49.

37. Beban Listrik	tahun 2019	tahun 2018
	30.448.769.948	29.108.402.485

Jumlah Beban Listrik tahun 2018 dan 2017 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

Rincian Beban Listrik	TAHUN 2019				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
Beban Listrik	13.892.617.516	16.528.676.924	-	27.475.508	30.448.769.948
JUMLAH	13.892.617.516	16.528.676.924	-	27.475.508	30.448.769.948

Rincian Beban Listrik	TAHUN 2018				
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	Jumlah
Beban Listrik	13.170.658.254	15.921.752.410	-	15.991.821	29.108.402.485
JUMLAH	13.170.658.254	15.921.752.410	-	15.991.821	29.108.402.485

LAMPIRAN 16
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIH 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



	tahun 2019	tahun 2018
- Beban ATK dan Fotokopi	239.457.220	179.841.220
- Barang Cetak	73.522.250	93.734.350
- Perlengkapan Komputer	45.362.350	162.210.760
- Beban Telepon, Telex, & Telegram	593.805.372	566.636.891
- Beban Rapat dan Tamu	384.966.228	400.657.195
- Beban Benda Pos dan Meterai	5.129.000	7.106.000
- Beban Cleaning Service	3.019.560.401	2.665.305.276
- Beban Kantor Lainnya (Rupa2 Biaya Kantor)	688.959.222	773.641.489
Jumlah	5.250.762.043	4.849.133.181
2). Beban Hubungan Langganan:		
Merupakan beban operasi yang berkaitan dengan kegiatan hubungan pelanggan dengan rincian sebagai berikut:		
	tahun 2019	tahun 2018
- Beban Pembacaan Meter	9.388.739.275	8.050.923.870
- Beban Penagihan Rek Air	108.827.435	
- Beban Pengolahan/Penerbitan Rek. Air		106.453.993
- Beban Humas & Pembinaan Masyarakat	600.398.792	696.831.805
- Beban Promosi & Iklan	283.759.668	284.770.775
- Beban Hub, Langganan Lainnya	1.294.641.342	595.792.062
Jumlah	11.676.366.512	9.734.772.505
3). Beban Penelitian dan Pengembangan:		
Merupakan beban operasi yang berkaitan dengan survey dan pengembangan, perencanaan, teknik, dll, dengan rincian sebagai berikut:		
	tahun 2019	tahun 2018
- Biaya Survey dan Pengembangan	449.753.886	481.389.247
- Biaya Perencanaan Teknis	80.000.000	42.460.000
- Biaya Perencanaan Komputerisasi	1.720.925.467	3.544.352.220
Jumlah	2.250.679.353	4.068.201.467

40. **Beban Pemakaian Bahan Kimia**

	tahun 2019	tahun 2018
	16.035.289.616	13.600.655.250

Jumlah Beban Pemakaian Bahan Kimia tahun 2019 dan 2018 merupakan beban yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, yang dirinci sebagai berikut:

Rincian Beban Pemakaian Bahan Kimia	TAHUN 2019				Jumlah
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	
Pemakaian Bahan Kimia	-	16.035.289.616	-	-	16.035.289.616
JUMLAH	-	16.035.289.616	-	-	16.035.289.616

Rincian Beban Pemakaian Bahan Kimia	TAHUN 2018				Jumlah
	Beban Sumber Air	Beban Pengolahan Air	Beban Transmisi dan Distribusi	Beban Adm & Umum	
Pemakaian Bahan Kimia	-	13.600.655.250	-	-	13.600.655.250
JUMLAH	-	13.600.655.250	-	-	13.600.655.250

Pemakaian bahan kimia seluruhnya menjadi beban Instalasi Pengolahan Air.

LAMPIRAN 19
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PDAM BANDARMASIH
KOTA BANJARMASIN 2018 & 2019



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BANDARMASIH
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 Desember 2019
 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TAHUN 2018
 (Disajikan Dalam Rupiah)



	31 Desember 2019	31 Desember 2018
46. Beban Lain-Lain	416.518.128	1.537.667.945
Jumlah Beban Lain-Lain tahun 2019 dan 2018 merupakan beban non operasional yang terjadi dalam periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember dirinci sebagai berikut:		
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
- Beban Pengembangan Usaha	282.805.235	343.987.703
- Beban Pajak Jasa Giro/Deposito	91.975.374	79.932.707
- Beban Lainnya	24.038.889	1.100.016.785
- Beban Administrasi Bank	17.698.630	13.730.750
Jumlah	416.518.128	1.537.667.945
Beban Pengembangan Usaha tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 282.805.235,- dan Rp 343.987.703,- terdiri		
- Biaya Tenaga Kerja Pengembangan Usaha Pusat	87.040.627	168.324.928
- HPP AMDK	195.568.768	158.125.175
- Biaya Promosi Pengembangan Usaha Pusat	-	17.000.000
- Potongan Penjualan AMDK	195.840	537.600
Jumlah	282.805.235	343.987.703